

**KEMAMPUAN BICARA PADA ANAK *SPEECH DELAY*
(STUDI KASUS) TK HAMNUR DESA PEMUSIRAN
KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI



SULASTRI

NIM :209190059

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

**KEMAMPUAN BICARA PADA ANAK *SPEECH DELAY*
(STUDI KASUS) TK HAMNUR DESA PEMUSIRAN
KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 (SI)
Dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan



SULASTRI

NIM :209190059

**PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 3635

Telp/Fax : (0741)58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal :Nota Dinas
Lampiran :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : SULASTRI
NIM : 209190059
Judul Skripsi : Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech delay*
(Studi Kasus) TK Hamnur Desa Pemusiran
Kabupaten Sarolangun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitan Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 09 Mei 2023
Mengetahui,
Pembimbing I

Ridwan, S.Psi, M.Psi., Psikolog
NIP. 197310162007011017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 3635

Telp/Fax : (0741)58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal :Nota Dinas
Lampiran :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

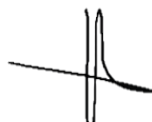
Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : SULASTRI
NIM : 209190059
Judul Skripsi : Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech delay*
(Studi Kasus) TK Hamnur Desa Pemusiran
Kabupaten Sarolangun

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 09 Mei 2023
Mengetahui,
Pembimbing II



Indra Bangsawan,M.Pd
NIP. 199310232020121000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN


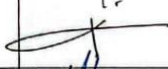




Alamat Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 492 /D-I/KP.01.2/G/2022

Skrripsi dengan judul " Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus) Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun" yang telah dimunaqasahkan oleh Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023
Jam : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang (Ruang Prodi PIAUD)
Nama : Sulastri
NIM : 209190059
Judul : Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus) Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun"

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan Pengesahan Perbaikan Skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. Nazari, M.Pd.I (Ketua Sidang)		14/08 2023
2	Boby Yasman Purnam, M.Pd (Sekretaris Sidang)		11/08 2023
3	Husin, M.Pd.I (Penguji I)		11/08 2023
4	Amrindono, M.Pd.I (Penguji II)		07/08 2023
5	Ridwan, S.Psi., M.Psi., Psikolog (Pembimbing I)		14/08 2023
6	Indra Bangsawan, M.Pd (Pembimbing II)		11/08 2023

Jambi, Agustus 2023
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Dr. Hj. Fadilah, M. Pd
NIP. 19670711 199203 2004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 5 Mei 2023

Yang Menyatakan



Sulastri

(209190059)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Ayah saya (M.Nasri) dan Ibu tercinta (Siti Supriatin) terimakasih atas segala do'a dan dukungan serta jerih payah dalam membesarkan saya, tanpa orang tua saya,saya tidak akan mampu bisa berada di titik perjuangan ini.sehingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan Perguruan Tinggi Negeri.
2. Kakak kandung saya yaitu Ermiati dan Suntu ida serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan semangat agar berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga allah senantiasa membalas kebaikan kalian serta melimpahkan rizki
Aamiin Yarobbal Alamin.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS.Lukman Ayat 13)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Peneliti juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam semester ini sehingga tibalah peneliti pada tujuan akhir, yaitu memasuki fase penyusunan skripsi.

Skripsi yang berjudul: **“Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus) Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun ”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moral maupun materil, untuk itu melalui kolom ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suaidi Asy'ari, MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlilah, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ridwan, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Drs.,Sunarto, M.Pd
5. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi, Psikolog Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Indra Bangsawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Ibu Zakia selaku Kepala Sekolah TK Hamnur yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam memperoleh data di lapangan.
7. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga besar yang telah memberikan motivasi tiada henti sehingga menjadi kekuatan pendorong bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Teman-teman ku yang tak cukup dijelaskan dengan tulisan terimakasih kepada kalian semua selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan dan bimbingan yang mereka berikan dengan penuh keikhlasan mendapatkan balasan dari Allah, *Amin Amin Ya Rabbal Alamin*.

Peneliti



SULASTRI
209190059

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRAK

Nama : SULASTRI

NIM : 209190059

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Kemampuan Bicara Pada Anak Speech Delay (Studi Kasus) Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan tentang faktor penyebab dan cara mengatasi keterlambatan bicara anak Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun, cara untuk mengumpulkan data menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder sumber data yang digunakan peneliti yaitu guru sekolah di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun dan orang tua anak. Teknik pengumpulan data dengan Observasi, wawancara, Dokumentasi. Pada penelitian ini Teknik Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, Trigulasi. Hasil kegiatan menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak dan cara mengatasinya. Faktor keterlambatan bicara anak seperti 1) pengetahuan masih kurang: belum bisa mengenal huruf, angka dan warna dengan baik. 2) bahasa kedua: anak bingung menggunakan bahasa. 3) gaya bicara: dalam berbicara anak lembut, pelan sehingga tidak jelas yang akaibatnya lingkungan enggan mau mengajak anak berkomunikasi karena tidak mengerti. 4) hubungan orang tua: orang tua sibuk dan kurang memperhatikan perkembangan anak, sehingga anak diajak bermain atau berbicara ketika tidak sibuk. 5) kesehatan: anak tidak ada masalah dalam pendengaran, lidah ataupun hidungnya. Kendala anak dalam berbicara disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman-teman sebayanya, yang kecerdasannya normal atau tinggi, kendala lain kurangnya motivasi dari lingkungan. cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru Menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bicara dan guru selalu melatih anak berbicara agar anak ada perkembangan meskipun bahasa yang digunakan anak belum jelas.

Kata Kunci: *keterlambatan bicara anak, Speech delay*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the causal factors and how to overcome children's speech delays at Hamnur Kindergarten, Pemusiran Village, Sarolangun Regency, the way to collect data uses qualitative research with a case study approach, the type of data used is primary data and secondary data sources used by researchers, namely school teachers at Hamnur Kindergarten, Pemusiran Village, Sarolangun Regency and the child's parents. Data collection techniques were observation, interviews, documentation. In this study, data analysis techniques were used by Miles and Huberman. Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions, Trigulation. The results of the activity show several factors that affect children's speech delays and how to overcome them. Factors for delays in children's speech such as 1) lack of knowledge: not being able to recognize letters, numbers and colors well. 2) second language: children are confused about using language. 3) style of speech: in speaking the child is soft, slow so that it is not clear which results in the environment being reluctant to invite children to communicate because they do not understand. 4) parental relationship: parents are busy and pay little attention to children's development, so children are invited to play or talk when they are not busy. 5) health: the child has no problems with hearing, tongue or nose. The child's speech impediment is caused by a low level of intelligence which makes it impossible for the child to learn to speak as well as his peers, whose intelligence is normal or high, another obstacle is lack of motivation from environment. the way the teacher overcomes obstacles in developing children's speaking skills, namely the teacher uses the storytelling method to develop speaking skills and the teacher always trains children to speak so that children develop even though the language used by children is not clear.

Keywords: *child speech delay, Speech delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teoristik	14
1. Kemampuan Bicara Pada Anak	14
a. Pengertian anak usia din	14
b. Kemampuan bicara	15
c. Keterampilan berbicara	18
d. Perkembangan bahasa anak usia dini	22
e. .Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak	29
2. Pengertian keterlambatan Berbicara (<i>speech delay</i>)	30
3. Faktor Mempengaruhi dan Penyebab Keterlambatan Bicara	33
4. Deteksi Dini Speech Delay pada Anak Usia Dini	34
5. Penanganan guru dalam mengatasi kendala	35

B. Studi Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Desain Penelitian	40
B. Setting Penelitian dan subjek penelitian	40
1. Setting Penelitian	40
a. Tempat Penelitian	40
b. Waktu Penelitian	41
2. Subjek dan Objek penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber data	42
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum	48
a. Historis.....	48
b. Visi dan Misi	48
c. Keadaan Guru dan Staf	50
d. Sarana Prasarana dan Struktur Organisasi	51
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
LAMPIRAN I
LAMPIRAN II.....
CURRICULUM VITAE.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	41
Tabel 2.2	43
Tabel 2.3	47
Tabel 3.1	50
Tabel 3.2	51
Tabel 3.3	51
Tabel 3.4	51
Tabel 3.5	52
Tabel 3.6	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Martinis, 2013), Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. (Bangsawan and Yulia Oktarina 2021:123). Seorang anak terlambat berbicara ketika produksi bahasa dan keterampilan komunikasinya di bawah rata-rata untuk usianya. Pada dasarnya berbicara merupakan bagian dari perkembangan anak yang dimulai sejak lahir. (Istiqlal 2021:207).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tahapan pendidikan sejak dini Pendidikan dasar, yaitu pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan insentif pendidikan yang mendorong perkembangan fisik dan mental anak, agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (UU Sisdikan No 20 Tahun 2003).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan seseorang. Salah satunya adalah perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam pembentukan konsep, komunikasi dan pemecahan masalah. Jadi, bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa lisan, tulisan, simbolik, bahasa tubuh, dll. Kemudian dengan bantuan bahasa, manusia dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, memahami

alam semesta, Sang Maha Pencipta dan memposisikan dirinya. sebagai makhluk dengan budaya.(Arifin and Pauweni 2019:38)

Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah pendidikan anak usia dini Fokusnya adalah menciptakan landasan pertumbuhan yang sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan kelompok usia yang dilalui anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu mencapai pembelajaran bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, memahami perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. (Isna 2019:62)

Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berkembang progresif Perkembangan kehidupan manusia merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai dari pembuahan (fertilisasi) sampai kematian. Jadi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup. Ini kemudian dipahami sebagai perspektif siklus hidup pada perkembangan manusia. Paul Baltes berpendapat bahwa dari perspektif umur, perkembangan manusia adalah seumur hidup yang berlangsung, multidimensi, multiarah, plastis, multidisiplin, dan kontekstual, dan itu adalah proses yang melibatkan pengaturan pertumbuhan, pemeliharaan, dan penurunan. Oleh karena itu, dalam siklus perkembangan ini, kehidupan seseorang melewati tahapan perkembangan yang disebut dengan tugas perkembangan.

Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilalui manusia Sebagai makhluk hidup, ada tahap awal. Fase ini antara usia 0 dan 8 tahun menurut aturan NAEYC (National Association of Early Childhood). Di Indonesia, kelompok usia dini adalah dari 0 sampai 6 tahun dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, Pasal 1 Bagian 3.2, yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik dan motorik, aspek moral dan sosial-emosional. Untuk meningkatkan kehidupan masa depan anak, anak harus tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang baik yang dapat mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung. menyebabkan masalah bagi orang lain, keluarga atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masyarakat. Tentu saja, ini membutuhkan upaya pengembangan yang luas. (Talango 2020:94)

Awal kehidupan anak merupakan waktu yang paling tepat untuk pekerjaan pendukung atau pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Suryana (2016:354) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena Perkembangan masa depan anak sangat ditentukan oleh berbagai sugesti bermakna yang diberikan sejak dini. Masganti (2017:5) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas atau golden age karena perkembangannya sangat pesat dan paling baik pada usia muda. (Rahim, Yuhariati, and Fauzi 2021:2)

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, dan dengan bantuan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh menjadi cerdas sesuai dengan kemampuannya, sehingga kelak mereka akan. untuk menjadi anak-anak yang baik. (Nurjannah 2018:92)

Anak merupakan bagian dari masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak adalah bagian dari hidup yang perlu di ajarkan Ketika hidup di masyarakat. anak merupakan anugrah yang di berikan oleh Tuhan untuk kita semua, anak terlahir dengan fitrahnya. Fitrah alamiah yang di berikan oleh Allah harus di pupuk dengan optimal oleh orang tua dan pendidik (guru). Fitrah yang berkaitan dengan nilai agama, sosial, budaya, moral, seni dan kreativitas. (Fadlan et al. 2021:138)

Anak merupakan aset bangsa yang berharga karena anak merupakan generasi penerus yang menghasilkan anak berkualitas untuk masa depan yang cerah. Lima tahun pertama kehidupan adalah masa yang sangat sensitif bagi lingkungan. Masa pertumbuhan dan perkembangan adalah masa yang menentukan anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, karena pada masa ini terjadi perkembangan penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa, dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya. Periode ini merupakan periode kondusif dalam menumbuhkembangkan berbagai macam kemampuan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Rentang usia dini juga sangat menentukan dalam pembentukan karakter yaitu sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan. Perkembangan bahasa merupakan aspek yang paling penting pada anak usia dini. Bahasa adalah ekspresi pikiran untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa, gerak tubuh atau tulisan. (Wati 2021:229)

Anak merupakan amanah dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada setiap orang tua untuk selalu merawat, mengasuh dan mendidiknya, baik bagi mereka yang terlahir normal maupun bagi mereka yang tidak sempurna secara fisik atau mental. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan anak. Banyak kasus dimana orang tua yang melahirkan anak dalam kondisi tidak sempurna terkadang merasa tertekan atau teraniaya, bahkan terkadang ada juga orang tua yang tidak dapat menerima kondisi anaknya yang terlanjur lahir dalam kondisi yang tidak diinginkan.

Banyak juga orang tua yang menerima anak mereka yang terlahir dengan kondisi yang kurang sempurna, menerimanya dengan ikhlas dan menyayangi anaknya dengan sepenuh hati karena orang tua tersebut sadar akan pemberian Sang Pencipta. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak mengenal berasal dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin dan keluarga yang taat beragama atau tidak. Sehingga siapapun di dunia ini tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus, demikian halnya dalam mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia tidak terkecuali bagi anak luar biasa dan anak yang berkebutuhan khusus. (Manurung 2020:31)

Anak adalah buah hati tercinta bagi setiap orang tua. Begitulah anak-anak sumber kebahagiaan bagi semua orang tua. Orang tua melakukan berbagai upaya untuk perkembangan dan pertumbuhan bayinya. Masa depan anak ditentukan oleh bagaimana orang tua membesarkan anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dan berpengaruh bagi masa depan anak. Perjalanan hidup seorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak merupakan fase yang sangat penting bagi pertumbuhan otak, kepribadian, ingatan dan tahapan perkembangan lainnya (Susanto,2021: 2). Perkembangan anak akan optimal bila orang tua memberikan insentif yang tepat dan baik serta memperhatikan kebutuhan perkembangan masing-masing.

Anak yang dilahirkan tentunya memiliki minat dan bakat, tetapi juga kekurangan keuntungan baginya. Tentunya orang tua juga ingin anaknya tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya sejak dini, karena anak adalah generasi penerus bangsa (Prastiwi, 2019:243). Anak-anak juga berhak atas kasih sayang, pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan aspek terpenting bagi kualitas perkembangan anak di masa depan. Namun, masalah kesehatan masih menjadi masalah utama di era digitalisasi saat ini. Beberapa di antaranya adalah stunting, gizi kurang, gizi lebih dan masalah lainnya. Masalah kesehatan anak termasuk masalah perkembangan seperti keterlambatan bahasa. (Aisyah et al. 2022:26)

Anak usia dini merupakan masa emas dari seluruh perkembangan manusia. Perkembangan anak usia dini meliputi aspek agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, sosial dan emosional serta bahasa. Masalah perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan literasi. Salah satu fase perkembangan anak yang sangat penting adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan kemampuan utama anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Anak usia dini sangat membutuhkan dorongan dari orang-orang terdekatnya, baik keluarga, guru maupun orang-orang di sekitarnya. Salah satu bentuk perhatian yang harus diberikan orang tua kepada anaknya adalah komunikasi. Anak yang mampu berkomunikasi mampu menyampaikan keinginan dan informasinya. Komunikasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Komunikasi merupakan salah satu indikator perkembangan bahasa anak. Pada dasarnya komunikasi adalah penyampaian informasi (pesan) kepada orang lain. Ketika mereka berkomunikasi, anak-anak mengekspresikan keterampilan berpikir dan keterampilan bahasa mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seorang anak secara naluriah mengungkapkan pikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami pikiran dan perasaan yang dialaminya. Dengan bantuan bahasa, komunikasi antara anak dengan lingkungannya dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, tidak heran jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan proses tumbuh kembang anak. (Nurkholifah and Wiyani 2020:60-61)

Perkembangan keterampilan berbahasa ini merupakan sorotan yang paling penting untuk diamati dan dipelajari dengan seksama pada anak usia dini. Namun kemampuan bahasa dapat dilatih dan dikembangkan dengan baik jika orang tua dan guru dapat mengasuh anak sedini mungkin. Namun, perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia RA/Kerdegarten belum sepenuhnya selesai. Namun, dengan mengoptimalkan kemampuan berbahasa sejak dini, anak mengalami perkembangan psikologis dan pematangan spiritual lebih cepat. Mempromosikan kemampuan bahasa anak adalah komunikasi aktif melalui penggunaan bahasa yang beragam dan benar. Proses pengembangan yang meningkatkan potensi (kemampuan) bahasa pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan bantuan metode dan media pembelajaran dengan hal-hal yang menarik dan kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar yang lebih kuat pada anak sehingga daya transfernya terserap. lebih baik dari anak.(Nurul et al. 2021:31)

Bahasa merupakan rangkaian dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam interaksi sosial, seseorang dituntut untuk mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara merupakan kegiatan yang sering digunakan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan. ide, perasaan, dan pendapat juga dapat menyebabkan salah tafsir, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi.(Humaeroh 2016:127)

Perkembangan anak usia dini terjadi secara pesat pada usia perkembangan manusia dan menjadi dasar atau landasan pembentukan karakter. Oleh karena itu, masa perkembangan lima tahun pertama kehidupan seorang anak disebut juga

sebagai “golden age”, karena usia harapan hidup meningkat pesat. Dalam usia emas tersebut, proses belajar telah terjadi dan terus berkembang. Anak belajar dengan cara mendengar suara-suara di sekelilingnya, melihat, dan merasakan setiap peristiwa yang terjadi. Selanjutnya anak mulai mengembangkan kemampuannya dengan mengimitasi, mencoba-coba hal baru dan mulai banyak bertanya dengan kata-kata dan bahasa yang sederhana. Bicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh anak sebagai simbol verbal dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan atau emosi yang dirasakan anak. Selain komunikasi dengan simbol verbal, anak biasanya juga akan melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol non-verbal seperti gestural atau ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh. Menurut Dyer (2009: 2) kemampuan berbicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan sama-sama menunjukkan kemampuan lisan seorang anak dalam berkomunikasi.

Kemampuan anak berbicara (berkomunikasi) berbeda-beda, ada anak yang perkembangan bicaranya lebih cepat, dan ada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Anak-anak yang dapat menghasilkan bunyi ujaran yang sesuai dengan usia seharusnya memiliki kemampuan bicara yang baik. Sebaliknya, jika anak mengalami kesulitan mengeluarkan bunyi atau suara dan kualitas bicaranya kurang baik dibandingkan dengan anak seusianya, maka dapat dikatakan anak tersebut mengalami keterlambatan bicara atau cacat bicara. (Epifania Margareta Ladapase 2021:80)

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini merupakan implementasi dari hasil menyimak. Peristiwa ini terungkap dengan cepat dalam kehidupan anak-anak. Di masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang sangat cepat. Hal ini terlihat dari semakin hari perbendaharaan kata yang didengar anak tentang lingkungan semakin bertambah. Bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulatoris atau kata-kata untuk menyatakan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Ketika Anda belajar berbicara, Anda perlu mempersiapkan hal-hal penting, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

persiapan fisik, contoh yang baik untuk ditiru, kesiapan mental, kesempatan untuk berlatih, motivasi dan bimbingan. (S. Putri, Laily dan Amelasasih 2021:171)

Berbicara adalah kemampuan menguasai alat komunikasi melalui bahasa, tulisan dan tanda. Menurut perkembangan hubungan sosial, perkembangan bicara anak dimulai dengan sentuhan (bunyi atau bunyi yang tidak berarti), diikuti dengan ucapan bersuku kata satu dan bersuku kata dua. , membentuk kalimat sederhana dan kemudian bersosialisasi menggunakan bahasa yang kompleks tergantung pada tingkat perilaku sosial mereka. Berbicara salah satu alat berkomunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali dengan menggunakan bahasa tubuh agar dapat memenuhi kebutuhannya tetapi sulit dimengerti oleh orang dewasa apa yang dimaksud oleh anak tersebut. Perlakuan ini dapat mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan suatu alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk komunikasi yang lain yang dipakai oleh anak sebelum bisa berbicara (Ridwan & Indra Bangsawan 2021:)

Definisi berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata. (Aprinawati 2017:76)

Perkembangan bahasa terdiri dari empat komponen: pemahaman, pengembangan, kosa kata, penempatan kata dalam kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah bahasa lisan. Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. berbicara secara umum diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dipahami oleh orang lain. Kemampuan berbicara juga disebut mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan bahkan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. (Muliawati 2019:12)

Keterampilan berbicara anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, keluarga adalah madrasah (pendidikan dasar). Faktor utama yang menentukan perkembangan anak dalam segala hal adalah jika keluarga terlambat mendorong kemampuan bahasa anak, maka perkembangan bahasa mereka ke depan akan sulit. (Khoiriyah, Dkk. 2016:37)

Keterampilan berbicara merupakan bentuk dasar komunikasi manusia yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Simarmata, Yuliastri, and Mai 2017). Berbagai fenomena tentang perkembangan bahasa terjadi pada anak usia dini seringkali dianggap anak berkebutuhan khusus (ABK). Karena mempunyai gejala sulit untuk berbicara misalnya keterlambatan berbicara atau gangguan berbicara dan bahasa yang kini semakin banyak dijumpai. Menurut Suharlina dan Hidayat (2010:5), Oleh karenanya “Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak” (Ridwan & Indra Bangsawan 2021)

Penyebab keterlambatan sangatlah banyak dan bervariasi. Gangguannya ada yang ringan dan berat. Ada yang membaik diusia tertentu dan ada yang tidak menampakkan kemajuan. Hal ini disebabkan oleh organ tubuh seperti lingkungan yang tidak memberi stimulasi atau adanya penggunaan dua bahasa. kemampuan bicara anak usia 6 tahun dapat berbicara seperti orang dewasa, banyak mengoceh seperti banyak bertanya, menggunakan bahasa disertai teriakan atau agresi fisik untuk mengungkapkan ketidak senangnya, berbicara sendiri, menirukan kata-kata populer atau yang sering didengarnya, senang menceritakan lelucon atau teka-teki dan mempelajari lima sampai sepuluh kata baru setiap hari, kosa katanya terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata (Siregar and Hazizah 2020:23).

Manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari berbicara dimanapun berada karena merupakan alat untuk berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

peranan yang penting dalam mendukung perkembangan anak dengan lingkungan, maka orang dewasa khususnya orangtua harus merangsang anak sejak usia dini agar masa yang akan datang anak akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak terlambat berbicara yang terganggu ialah penyampaian bahasa secara lisannya sedangkan penerimaan bahasa dari luar sudah memadai. Terlambatnya kemampuan berbicara anak juga dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya (Khoiriyah 2016:37)

Keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius dan memerlukan penanganan segera agar kemampuan komunikasi anak tidak terpengaruh. Komunikasi yang buruk ditandai dengan artikulasi yang tidak jelas, pilihan kata yang tidak tepat, dan penggunaan bahasa isyarat sedemikian rupa sehingga orang tidak mengerti apa yang dibicarakan anak, dan hal ini berdampak negatif pada penyesuaian diri dan emosi anak. (Epifania Margareta Ladapase 2021:81)

Seorang anak dikatakan memiliki *speech delay* ketika kemampuan bicaranya jauh di bawah rata-rata anak sebayanya. Ketika berbicara mengenai *speech delay* sebaiknya disinggung juga mengenai *speech disorder*. Harus dibedakan antara *speech delay* dengan *speech disorder*. *Speech disorder* merujuk kepada kemampuan bicara anak yang tidak berkembang seperti berkembangnya kemampuan bicara anak pada umumnya, sedangkan pada kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya (Aminah 2022:80)

Masalah keterlambatan bicara ini sangatlah ditakuti bagi orang tua pada saat melihat anak dengan anak yang sebaya lainnya tidak sama maka akan muncul kekwatiran pada orang tua. Faktor yang menyebabkan gangguan perkembangan bahasa anak sangat lah bervariasi, gangguan ini bisa muncul dari organ pendengaran, atau adanya masalah impuls menuju otak anak, atau bisa juga disebabkan otot atau organ pembuat suara seperti kelainan organ bicara. Stimulasi yang tepat akan mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merangsang kemampuan bicara anak dan bahasa sehingga anak dapat berinteraksi dengan yang lain dilingkungannya (Afriany and Sofa 2022:56)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*), seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak terlambat bicara (*speech delay*) adalah genetika, kecacatan fisik, malfungsi norologis, premature, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, dan bilingual (Aurelia et al. 2022:70)

Berdasarkan hasil penelitian awal yang di lakukan Pada Tk Hamnur desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun terdapat 23 orang anak yang terdiri 14 perempuan dan 9 laki-laki. Di temukan masih ada anak yang kurang dapat berbicara dengan baik dan benar. Peneliti lebih fokus pada anak gangguan *Speech Delay* di Tk Hamnur desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. Dimana Peneliti menemukan suatu masalah yaitu terdapat satu anak yang berbicaranya belum jelas. Dapat dilihat dari adanya beberapa indikator yang masih belum bisa anak lakukan secara sempurna sesuai usianya, seperti anak yang belum bisa menyebutkan kata-kata tertentu secara jelas. sedangkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun yang didalam indikator perkembangan bahasa ada poin yang menyatakan anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan mengungkapkan ide atau perasaan yang dirasakan anak serta anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan. Menurut orang tua anak, ketika dirumah anak lebih banyak bermain gadget. Gadget juga dapat menjadi sala satu faktor keterlambatan bicara pada perkembangan anak. Karena ada beberapa orang tua yang sudah memberikan gadget kepada anaknya yang masih dibawah umur dan waktu bermain gadget anak tidak ditentukan. Dengan begitu anak akan lebih focus pada gadget dari pada berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut hasil wawancara guru dan orang tua di Tk Hamnur desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun anak yang mengalami gangguan lambat berbicara hanya sedikit, Oleh karena itu permasalahan tersebut tentunya diperlukan jalan keluar,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sehingga perkembangan anak berbicara dapat ditingkatkan. Salah satu cara mengatasi hal tersebut adalah dengan melatih anak dengan cara mengajak anak bercerita, mengajukan pertanyaan lalu anak menjawab sehingga dapat membangun kepercayaan diri anak untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakan anak. Alasan peneliti meneliti di TK Hamnur desa pemusiran sarolangun adalah terdapat anak yang mengalami permasalahan berbicara yang belum jelas dan anak tidak bisa menyampaikan apa yang diinginkannya, dan anak dalam perkembangan bicara belum berkembang sesuai tahapan umur anak yang semestinya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus) Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun**”

B. Fokus penelitian

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga perlu pembatasan masalah agar pembahasan nantinya dapat terarah dan pahami dengan jelas, maka fokus penelitian ini kurangnya kemampuan bicara pada anak *speech delay* (studi kasus Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun) dan faktor yang mempengaruhi keterlambatan berbicara

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan bicara pada anak *speech delay* Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun?
2. Apa kendala guru dalam kemampuan bicara pada anak *speech delay*?
3. Bagaimana cara guru mengatasi Kendala Pada Kemampuan Bicara anak *speech delay* di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

2. Untuk Mengetahui apa saja kendala guru pada kemampuan bicara anak *speech delay* Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi Kendala Pada Kemampuan Bicara anak *speech delay* di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada orang tua dan guru di lembaga pendidikan TK Hamnur Desa Pemusiran Sarolangun. Karena disamping menjadi guru mereka juga menjadi orang tua bagi anak-anak.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan penelitian dengan topik yang sama ataupun hampir sama.
3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk keterampilan dan pengetahuan. Serta memenuhi salah satu persyaratan mencapai Sarjana Srata satu (S1) dalam bidang pendidikan islam anak usia dini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoristik

1. Kemampuan Bicara Pada Anak

a. Pengertian anak usia dini

Pengertian anak usia dini Proses semua perkembangan manusia dimulai sejak dalam kandungan dan mencapai Zaman Keemasan pada usia 6 tahun. Hal ini adalah masa sensitif bagi anak-anak, oleh karena itu para ahli menyebutnya sebagai Golden Age, karena perkembangan kecerdasannya semakin meningkat sangat jelas.

Mengingat masa ini merupakan masa keemasan, maka perlu ditulis dengan tinta emas, yang dapat menghasilkan emas di kemudian hari. Pada titik ini, fungsi fisik dan psikologis sudah matang dan siap merespon rangsangan lingkungan. Pada masa anak usia dini, seorang individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan disebut lompatan perkembangan

Karena masa ini merupakan masa keemasan, maka perlu ditulis dengan tinta emas, yang nantinya bisa menghasilkan emas. Pada tahap ini, fungsi fisik dan mental sudah matang dan siap merespon rangsangan lingkungan. Pada masa kanak-kanak awal, seseorang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, disebut juga sebagai lompatan perkembangan.

Ada satu keunikan pada usia manusia yang harus diwaspadai oleh orang dewasa. Anak usia dini memiliki potensi yang unik dan secara serius berfungsi untuk memastikan bahwa setiap potensi dapat menjadi dasar bagi peralihan ke tahap perkembangan berikutnya. Selain itu, Mutiah Early Childhood adalah usia mulai dari lahir sampai usia enam tahun, dilaksanakan melalui insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan disebut lompatan

perkembangan, dan bahwa anak pada saat ini menunjukkan keunikan yang harus diperhatikan untuk mengikuti pembinaan selanjutnya.(Jannah, Abidin, and Suweleh 2019:26-27)

b. Kemampuan bicara

Bicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh anak sebagai simbol verbal dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan atau emosi yang dirasakan anak. Selain komunikasi dengan simbol verbal, anak biasanya juga akan melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol non-verbal seperti gestural atau ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh. Menurut Dyer (2009: 2) kemampuan berbicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan sama- sama menunjukkan kemampuan lisan seorang anak dalam berkomunikasi.

Menurut (Hakis 2020: 63-66) Dalam Islam, ketika berbicara pun kita harus memegang teguh adab-adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Berikut ini adalah beberapa adab dalam berbicara yang perlu diperhatikan antara lain: Jujur dalam berbicara, berbicara dengan baik atau diam, tidak Ghibah, melihat wajah lawan bicara, antusias, tidak memotong pembicaraan, tidak berdebat.

1. Jujur Dalam Berbicara, Teladan yang selalu dicontohkan oleh Rasul semasa hidupnya adalah selalu berkata jujur. Jujur dalam berbicara menunjukkan ke-Islaman seseorang, maka hendaknya kita selalu jujur dalam setiap perkataan bahkan dalam candaan sekalipun.
2. Berbicara yang baik atau diam, Adab Nabawi dalam berbicara adalah berhati-hati dan memikirkan terlebih dahulu sebelum berkata-kata. Setelah direnungkan bahwa kata-kata itu baik, maka hendaknya ia mengatakannya. Sebaliknya, bila kata-kata yang ingin diucapkannya jelek, maka hendaknya ia menahan diri dan lebih baik diam. Ketika kita diberikan nikmat berbicara, maka berbicaralah hanya yang baik saja.
3. Tidak ghibah, Menghindari perbuatan menggunjing (ghibah) dan mengadu domba.

4. Melihat wajah lawan bicara, Jika berbicara secara langsung, maka pandanglah wajah orang yang berbicara tersebut.
5. Antusias, Dengarkanlah orang lain yang berbicara dengan sangat antusias. Bahkan meskipun kita pernah mendengar hal tersebut sebelumnya, hendaklah kita tetap mendengarkan dengan baik.
6. Tidak memotong pembicaraan, Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotongnya, juga tidak menampakkan bahwa kamu mengetahui apa yang dibicarakannya, tidak menganggap rendah pendapatnya atau mendustakannya. Adab selanjutnya ketika berbicara adalah tidak memotong pembicaraan. Orang yang suka memotong pembicaraan orang lain adalah orang yang sangat tidak sopan dan egois.
7. Tidak berdebat, Saat ini, di alam yang demokrasi, perdebatan menjadi hal yang lumrah bahkan malah digalakkan. Ada debat calon presiden, debat calon gubernur dan seterusnya. Pada kasus-kasus tertentu, menjelaskan argumentasi untuk menerangkan kebenaran yang berdasarkan ilmu dan keyakinan memang diperlukan dan berguna.

Kaum Muslimin di didik dengan ajaran agama yang benar dan lurus. Islam itu rahmatan lil'alam (menebar kasih sayang terhadap sesama) dan mengutamakan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا، أَوْ لِيَصْمُ

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47)

Kemampuan berbicara pada anak berbeda-beda, ada anak yang perkembangan berbicaranya lebih cepat dan ada anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara. Anak yang mampu memproduksi bunyi bahasa sesuai dengan tingkat usianya, maka anak tersebut dikatakan mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Sebaliknya apabila anak mengalami hambatan dalam menghasilkan bunyi atau suara dan kualitas bicara yang rendah dari anak-anak seusianya, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami keterlambatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bicara atau mengalami hambatan dalam bicara

Terlambat bicara (speech delay) adalah apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang diketahui dari ketepatan penggunaan kata, Hurlock (1978: 194-195). Sedangkan menurut Papalia (2004, 252-253), anak yang terlambat bicara adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, usia 3 tahun memiliki perbendaharaan kata yang buruk dan pada usia 5 tahun masih mengalami kesulitan dalam menamai objek. (Ladapase 2021:80)

Kemampuan berbicara sangat penting karena melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara. Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan kepada orang lain atau pendengar secara benar, akurat dan lengkap, sehingga pendengar memahami dengan jelas apa yang ingin kita sampaikan kepada mereka. (Anggraeni, Hartati, and Nurani 2019:408-409). Kemampuan berbicara anak meningkat ketika anak terus-menerus berlatih berbicara. Melatih keterampilan berbicara anak dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari anak baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidik dan orang tua sangat berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu yang berupa pikiran, pendapat atau keinginan melalui kata-kata yang diucapkan.

Bahasa merupakan salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sebagai anugerah dari Sang Pencipta, bahasa memberikan kesempatan kepada individu untuk hidup bersama orang lain, memecahkan masalah dan memantapkan diri sebagai makhluk budaya. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang/bunyi yang dihasilkan oleh organ tubuh manusia. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah dalam proses beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ridwan & Yulia Oktarina 2022)

c. Keterampilan berbicara

Menurut Afifah,I.,&Sopiany (2017:38-42) Dalam bahasa ada empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan bahasa hendaknya memperhatikan empat keterampilan tersebut. Hanya standar kemampuan yang ditentukan berbeda-beda untuk masing-masing tingkatan pendidikan. Untuk PAUD dan TK pembelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan sesuai tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh.

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah menyimak secara aktif dan kreatif untuk mengumpulkan informasi, merekam isi cerita atau pesan dan memahami makna komunikasi lisan. Peristiwa mendengar diawali dengan mendengar suara secara langsung atau melalui rekaman, radio, telepon atau televisi. Bunyi ucapan yang dirasakan oleh telinga dikenali sebagai suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Jeda dan informasi ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian maknanya ditafsirkan dan difahami. Jadi dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan men-dengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai bahkan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan. Menyimak pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Faktor penting dalam menyimak adalah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Karena menyimak dan berbicara merupakan komunikasi lisan. Kegiatan ini disebut kegiatan desi-prokal artinya kegiatan menyimak dan berbicara dilakukan bersama-sama dan saling mengisi serta saling melengkapi. Dengan demikian maka antara pembicara dan penyimak harus bekerja sama dengan baik agar terjadi komunikasi dengan baik pula. Oleh karena itu menyimak sebenarnya bukanlah hal yang mudah. Sering kita menemui orang yang maunya hanya didengar tapi ketika orang lain berbicara, dia tidak peduli. Anak perlu dilatih bagaimana menjadi penyimak yang baik sejak dini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Keterampilan Berbicara

Anak-anak usia dini sudah pandai berbicara sekalipun tingkatannya berbeda-beda. Ada anak yang banyak bicara, ada yang biasabiasa saja, ada pula yang pendiam. Guru dalam pembelajaran harus mengelola potensi-potensi tersebut se-hingga anak didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih baik.

3. Keterampilan Membaca

Di antara tujuan pengembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca dan menulis. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak.

Sebelum mengajarkan membaca kepada anak, kemampuan kesiapan membaca harus dikuasai terlebih dahulu oleh anak, agar anak berhasil membaca maupun menulis. Hal ini bertujuan agar diketahui kemampuan kesiapan yang harus diajarkan atau dikuatkan kepada anak.

4. Keterampilan Menulis

Anak usia dini kebanyakan senang membuat coretan-coretan. Dinding rumah seringkali menjadi objek kesenangan ini. Terkadang orang tua tidak memahami manfaat dari hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa menulis dapat dipelajari pada anak usia dini. Menurut Martini Jamaris dalam Ahmad Santoso, bahwa ada 5 perkembangan kemampuan menulis anak. Usia taman kanak-kanak, yaitu:

- a. Tahap mencoret. Anak sering membuat coretan-coretan di manapun dan dengan benda apapun.
- b. Tahap pengulangan secara linier. setelah anak mampu membuat coretan sembarangan kemudian dilatih membuat garis-garis secara linier. Anak perlu dibimbing membuat garis horisontal, garis tegak, garis miring, dan garis lengkung sebagai dasar untuk membuat huruf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Tahap menulis secara acak. tahap menulis secara acak ini dilakukan lebih intens ketika anak sudah bisa menulis huruf. Anak diberi kesempatan untuk menulis huruf apa saja yang ia sukai sekalipun dengan rangkaian huruf-huruf yang tidak bisa dibaca.
- d. Tahap menulis tulisan nama. tahap menulis nama. Pada tahap ini tentunya anak sudah bisa membuat berbagai huruf abjad. Biasanya anak paling senang menulis namanya sendiri dan nama orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu, kakak, dan lain-lain.
- e. Tahap menulis tulisan pendek. tahap menulis pendek. Anak pada tahap ini bisa dilatih menulis kalimat-kalimat pendek. Kalimat ini juga disusun dengan kata-kata pendek, seperti kata yang terdiri dari paling banyak tiga suku kata. Contohnya ayah duduk, ibu makan, adek menulis, dan lain-lain.

Adapun upaya yang dapat dilakukan para orang tua untuk membantu perkembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia, yaitu:

1. mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok ayah dan ibu dengan sebutan ayah, ibu, nenek, kakek dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada di sekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Ketika akan pergi, anggota keluarga membiasakan berpamitan seperti “*adek, ayah berangkat kerja dulu*”, “*nak, tunggu sebentar ya ibu ke dapur*”. Kata sapaan “*adek, nak*” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak. Selain lebih mudah untuk diucapkan, kata sapaan yang mengandung keterdekatan fisik dengan sang anak akan lebih membuat anak nyaman dan memahami apa yang diucapkan oleh orang tua.
2. melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya-kepada orang lain. Misalnya “*terima kasih Nek*”, “*adek mau minum*”, “*Rara ngantuk ya*”. Bentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun, dapat dijadikan stimulus oleh para orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar bahasa.
3. mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orang tua

berinteraksi dengan anak, secara otomatis bisa langsung mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Misalnya mengenalkan *pensil, buku, sapu, baju, bola* dan lain sebagainya. Aktivitas mengenal benda yang ada disekitar anak tidak hanya membuat anak mengetahui wujud benda yang sebenarnya, namun juga melatih artikulasi anak ketika menyebutkan nama benda tersebut.

4. mengajak anak berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya.

5. membacakan cerita atau mendo-ngeng. Rutinitas membacakan cerita atau mendongeng hingga saat ini sangat baik dilakuan untuk merangsang kemampuan berbahasa anak usia dini. Ketika proses mendongeg dilakukan orang tua, secara langsung anak akan mulai belajar berkonsentrasi, menyimak dengan baik, mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasinya ter-kait gambar yang dilihatnya. Dalam hal ini, orang tua juga harus memilih buku cerita yang tepat sehingga isi cerita dapat dipahami anak dengan mudah. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi dongeng atau cerita yang telah didengarnya, merupakan salah salah alternatif mengasah imajinasi anak melalui keterampilan berbicara.

6. menerapkan pola asuh *demokratis*. Pola asuh orang tua *demokratis* merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua untuk membimbing, mengarahkan anak menjadi individu mandiri, dan berkarakter. Pola asuh *demokratis* menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan untuk mengetahui, menahami, melakukan banyak hal, namun tetap terpantau, termasuk belajar bahasa. Pola asuh *demokratis* memberikan kesempatan untuk akan berimajinasi, berekspresi secara maksimal dengan bimbingan dan arahan dari orang tua secara komprehensif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Perkembangan bahasa anak usia dini

Perkembangan bahasa adalah kemampuan menguasai sarana komunikasi baik lisan maupun tulisan serta tanda dan isyarat. (Ridwan & Bangsawan, 2021:69). Menurut Simandjuntak dan Pasaribu mengatakan bahwa anak memiliki potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan melalui suara. pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa berbicara tentang pikiran dan perasaan orang melalui cara biasa. Dengan perkembangan bahasa anak, anak lebih mudah untuk berkomunikasi dan mengungkapkan apa yang diinginkan dan dirasakannya dengan orang lain terlebih dahulu dengan teman sebayanya, sehingga guru harus memahami konsep perkembangan bahasa anak.

Perkembangan itu berjalan selangkah demi selangkah tapi pasti dari satu fase ke fase berikutnya, semakin berkembang setiap hari dari konsepsi hingga akhir kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak pembuahan hingga kematian, individu tidak pernah statis, tetapi selalu mengalami perubahan yang progresif dan terus menerus. Namun perkembangan ini terbagi menjadi beberapa aspek. Aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik dan motorik, serta perkembangan sosial emosional.

1). Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah salah satu dari banyak aspek yang berperan proses pemikiran manusia. Proses kognitif mengacu pada kemampuan cerdas yang dimiliki seseorang dengan berbagai minat, terutama gagasan dan pembelajaran. Kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan satu atau lebih peristiwa.

Piaget menunjukkan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil dari usaha Anak-anak belajar memahami dunia mereka sendiri dan bertindak di dalamnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa perkembangan kognitif merupakan indikasi kemampuan setiap anak untuk berinteraksi dengan segala sesuatu di sekitarnya. Banyak proses berpikir yang mempengaruhi anak dan lingkungannya dapat dilakukan dalam interaksi tersebut Interaksi-interaksi tersebut meliputi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

segenap proses yang terjadi didalamnya seperti yang dipaparkan oleh Maynard dan Thomas bahwa kognitif menekankan ke dalam beberapa bagian.

Perkembangan kognitif mencakup berbagai proses mental, termasuk Persepsi, perhatian, bahasa, pemikiran dan memori. Dalam proses mental ini, semua informasi diproses untuk menimbulkan respon dalam bentuk interaksi. Melalui interaksi ini, setelah setiap tahap perkembangan, anak mulai membangun pemahaman tentang lingkungan di dalam otak mengikuti setiap tahapan usia perkembangannya.

Tahapan Perkembangan kognitif menurut Piaget terbagi atas 4 periode:

- a. Periode 1, (Kepandaian Sensori Motorik) berkisar antara usia 0-2 Tahun: Bayi mengorganisasikan skema tindakan fisik mereka seperti menghisap, menggenggam, dan memukul
- b. Periode 2, (Pikiran Pra Operasional (2-7 Tahun)): Anak-anak belajar berpikir menggunakan symbol
- c. Periode 3, (Operasi berpikir konkrit, (7-11 Tahun) Anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir sistematis
- d. Periode 4, (Operasi berpikir formal, (11 Tahun-Dewasa): Mengembangkan keterampilan berpikir sistematis menurut rancangan yang murni abstrak dan hipotesis

Maka tahapan perkembangan kognitif anak usia dini berada pada periode sensori motor sampai dengan tahapan awal berpikir konkrit. Anak membangun pengetahuan awalnya melalui indera dan mobilisasi gerak mulai usia 0-2 tahun, dilanjutkan dengan kemampuan berpikir simbolik pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini anak memaknai pengetahuannya berdasarkan gambaran informasi simbol yang diterima, contohnya anak mengidentifikasi jenis kelamin berdasarkan pakaian yang dikenakan oleh orang. Selanjutnya pada tahapan awal periode operasional konkret, anak akan mulai membangun pengetahuannya berdasarkan informasi konkrit yang diterima. Pada tahap ini (usia 7-11 tahun) anak mulai dapat membedakan ukuran, jumlah berdasarkan pemikiran sistematisnya.

2). Perkembangan bahasa

Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh individu menyampaikan informasi dan gagasan. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki beberapa aspek. Penabur menemukan bahwa aspek bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu aspek reseptif dan aspek ekspresif. Kedua aspek ini diperlukan dalam aktivitas berbahasa agar proses komunikasi dapat terjadi.

Aspek reseptif berarti kemampuan individu dalam menerima informasi bahasa meliputi kegiatan mendengarkan dan membaca. Aspek ekspresif sendiri merupakan kebalikan dari aspek reseptif yaitu, merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan informasi bahasa yang meliputi kegiatan berbicara dan menulis. Oleh karenanya kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh oleh anak secara alamiah melalui lingkungannya dan digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui bahasa anak mengungkapkan gagasan, perasaan maupun maksud dari pemikirannya. Hal ini kemudian dipertegas oleh pendapat Gardner.

Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Dengan bahasa, anak dapat menerima dan menyampaikan informasi mengenai lingkungannya dengan melibatkan proses lain yaitu proses mental. Melalui hal tersebut, anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain.

Menurut Chomsky, tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dimulai dengan :

- a) Awal bicara dimulai dengan gerakan tubuh yang sangat halus sejak lahir dan pada usia 6 bulan mulai menggetarkan bibir dan lidah untuk menghasilkan bunyi seperti “ba” atau “da” dll.
- b) Pengucapan satu kata, biasanya sekitar 1 tahun, bayi mulai menghasilkan kata-kata tunggal, seperti "kue"
- c) Pengucapan dua kata sekitar 18 bulan. Anak mulai menggabungkan dua kata untuk mewakili struktur tertentu

- d) anak usia 3-6 tahun mulai mengalami perubahan dan perkembangan gramatikal. Ketika anak dapat menggunakan tiga kata, mereka mulai membentuk kalimat negatif dan kalimat Tanya
- e) anak usia 5-6 tahun menguasai banyak aspek tata bahasa.

Berdasarkan tahapan yang dikemukakan Chomsky, dapat diketahui bahwa tahap awal perkembangan bahasa anak usia dini diawali dengan munculnya gerakan-gerakan yang merupakan respon terhadap informasi di sekitarnya. Pada tahap selanjutnya anak mulai menggunakan organ bagian oral untuk memproduksi kata sampai pada pengembangan gramatika, khususnya kalimat tanya dan kalimat negatif. Perkembangan ini terjadi pada kisaran usia 2 sampai dengan 3 tahun. Pada usia ini, perkembangan gramatika anak mengarah pada kalimat tanya seperti “Apa” “Kenapa” dan “dimana” tanpa henti, sebab sesuai yang dikemukakan Piaget, Chomsky meyakini bahwa anak mulai membangun sendiri struktur mental. Bahasa adalah bagian dari struktur mental yang diekspresikan anak melalui mimik, gestur dan ucapan. Selain banyak memproduksi kalimat tanya, anak mulai memproduksi kalimat negatif, dengan memberikan intervensi dan aturan berlebih terhadap ujaran orang dewasa. Pada akhirnya anak selalu menentang kalimat yang diucapkan oleh orang dewasa dan memperbaiki dengan kalimatnya sendiri atau berujar kebalikan dari apa yang didengar. Hal ini sering sekali terdengar oleh telinga kita, dan merupakan kewajaran yang berhubung langsung dengan masa egosentris anak.

3). Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi pada Orang, seperti lebih tinggi atau lebih tinggi, juga terkait dengan kebiasaan olahraga mereka. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan gerak khususnya adalah proses individu di mana pola gerak diciptakan dalam tubuh dan keterampilan dikembangkan.

Contoh keterampilan motorik halus antara lain memotong kertas dengan garis lurus, menggambar dan mewarnai gambar sederhana, menjahit, menenun

kertas, dan mengasah pensil dengan pensil. Namun, tidak semua anak pada tahap yang sama memiliki kematangan untuk menguasai keterampilan tersebut. Kematangan perkembangan motorik anak membutuhkan pelatihan yang tepat dari individu.

Suyadi menjelaskan, anak usia 5 hingga 6 tahun lebih produktif atau mampu Mereka bergerak secara bersamaan dengan menghubungkan semua organ tubuhnya secara terorganisir. Pemberian gerak pada usia prasekolah sangat bermanfaat bagi anak, karena melatih gerak perkembangan yang signifikan yang dapat diajarkan melalui kegiatan berbasis bermain sesuai dengan prinsip belajar anak. Hal ini sesuai dengan teori sistem dinamis yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyer, yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan keterampilan motorik anak harus mengamati sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan pengamatannya untuk bergerak.

4). Perkembangan Sosial-Emosional

Seseorang Individu harus mengembangkan konsep diri dalam sikapnya untuk memahami dunia, terutama bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat diperlukan dalam kelompok sosial tempat individu tersebut hidup dan berkembang, sehingga diperlukan suatu proses untuk membentuknya. Perkembangan sosial adalah proses mempelajari keterampilan dan perilaku individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompok. Perbedaan individu dalam genetik dan latar belakang genetik, status kesehatan, dan faktor-faktor seperti pengalaman mengasuh anak menyebabkan variasi dalam perkembangan (perkembangan sosial), sehingga anak-anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda.

Faktor lain yang menjadi aspek dasar perkembangan sosial anak dikemukakan oleh Allen dan Marotz yang menyatakan bahwa gender, kemandirian, moralitas, kepercayaan dan penerimaan terhadap peraturan merupakan aspek dasar perkembangan personal dan sosial. Hal ini bahwa peran

sosial dari identitas kelamin seorang individu dan situasi lingkungan seseorang menjadi faktor yang menentukan perkembangan sosial seorang individu

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Hal ini mengacu pada perilaku dan respon yang diberikan anak-anak saat bermain dan berkegiatan bersama anggota keluarga, guru, teman-teman juga pengasuhnya.

5) Perkembangan Moral Perkembangan

Perkembangan moral berhubungan dengan perilaku seorang individu. Tingkah laku bermoral adalah tingkah laku yang mengikuti norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Miller menyatakan bahwa:

“Moral development is the process by which human beings learn to monitor their own actions and decide whether a tempting behavior is a good or bad thing to do and then to inhibit inappropriate impulses.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan moral adalah sebuah proses dimana seseorang belajar untuk memperhatikan perilaku mereka dan memutuskan apakah sebuah perilaku yang dilakukan baik atau buruk dan kemudian untuk menghambat impuls yang tidak sesuai.

Borba juga meyakini bahwa perkembangan moral merupakan kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah. Artinya, seorang individu memiliki keyakinan tentang etika yang kuat dan melakukan tindakan berdasarkan apa yang diyakini, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan apresiasi dari lingkungannya . Dalam hal ini perkembangan moral yang dilalui oleh anak meliputi serangkaian proses pemahaman terhadap sebab dan akibat perilaku yang dilakukan seorang individu dalam masyarakat. Proses dari perkembangan moral itu sendiri memberikan gambaran pemahaman yang sederhana pada anak untuk memahami dampak perilakunya pada orang lain dan tidak bertindak jahat.

Moral adalah tahapan dimana seorang individu menyadari keadaan batinnya tentang baik buruknya suatu tindakan. Perpaduan antara pengetahuan

moral dan perasaan moral akan menyebabkan seseorang melakukan perilaku bermoral.(Talango 2020:97-105)

Tabel 2.1 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
A. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengulang kalimat sederhana 2.Bertanya dengan kalimat yang benar 3.Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, jelek, dsb) 5.Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6.Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7.Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8.Meneritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar 9.Memperkaya perbendaharaan kata 10.Berpatisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2.Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3.Berkomunikasi secara lisan,memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca,menulis dan berhitung 4.Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-prediket-keterangan) 5. Memiliki kata-kata lebih Banyak untuk mengekspresikan ide ke orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di perdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Sumber : Kemendikbud No 137 Tahun 2014

e. Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak

Menurut Wiyani (2014:16-24) factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, diantaranya

(1) faktor hereditas, yaitu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian, faktor hereditas mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang,

(2) faktor lingkungan, yang diartikan sebagai kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak sejak sebelum dan setelah lahir. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat,

(3) faktor umum, yaitu perpaduan antara faktor hereditas dan faktor lingkungan. Berdasarkan faktor umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan antara lain (a) jenis kelamin, (b) kelenjar gondok, (c) kesehatan, (d) ras. Sementara itu, Mursid (2015) menjelaskan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal (alami) berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam individu itu sendiri seperti genetika (keturunan) dan pengaruhnya, sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah faktor yang diperoleh dari luar individu, seperti: keluarga, kelompok teman sebaya, pengalaman hidup, kesehatan lingkungan, nutrisi, istirahat, tidur, olahraga, status kesehatan, dan iklim atau cuaca.

Pendapat senada juga dikemukakan Yusuf (2001:121-122) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa diantaranya seperti:

1. faktor kesehatan

faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya
2. faktor intelegensi

perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal

3. status sosial ekonomi keluarga

beberapa studi tentang hubungan perkembangan bahasa dengan status sosial ekomoni keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan baha-sanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik,

4. jenis kelamin

Secara umum pada masa usia awal perkembangan anak, tidak terlihat adanya perbedaan dalam fokalisasi antara pria dengan wanita. Namun seiring mulai memasuki usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki,

5. hubungan keluarga

hubungan keluarga yang dimaksudkan adalah sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang belajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

2. Pengertian keterlambatan Berbicara (*speech delay*)

Sebelum membahas mengenai *speech delay*, tentu saja perlu diketahui bagaimana anak belajar berbicara. Dengan mengetahui bagaimana perkembangan bicara anak, permasalahan yang timbul pada masa ini akan lebih mudah dimengerti. Hal ini dapat dimulai terlebih dahulu dengan mengetahui perbedaan dari perkembangan bahasa dan perkembangan bicara. Apabila dilihat dari hubungan keduanya, maka perkembangan berbicara merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak meliputi seluruh kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan cara apapun; lisan, tulisan, isyarat, bahkan ekspresi wajah. Sedangkan perkembangan berbicara adalah kemampuan anak dalam menghasilkan bunyi, suara dan artikulasi dalam menyampaikan pesan (Peni Fauzia, Wulan; Meiliawati 2020:105). Terlambat berbicara adalah ketika anak

belum bisa mengucapkan kosa kata sebelum usia dua tahun dan ketika kosa kata anak berbeda dengan kosa kata anak lain seusianya sehingga menyebabkan anak kesulitan dalam berinteraksi. (Atalantha, Kurniawan, and Belakang 2022:375)

Keterlambatan bicara pada anak merupakan salah satu bentuk gangguan bicara yang banyak dikemukakan oleh para ahli. Hockenberry & Wilson (2009) menjelaskan bahwa gangguan bicara memiliki berbagai bentuk dan penyebab. Bentuk masalah gangguan bicara yang tertinggi dan sering terjadi adalah keterlambatan bicara. Sehingga apabila anak telah menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, maka orang tua perlu waspada untuk segera melakukan deteksi dan pemeriksaan lebih lengkap agar perkembangan anak tetap sesuai dengan usia tumbuh kembangnya

Anak dengan keterlambatan bicara bisa di deteksi berdasarkan kondisi yang terjadi pada anak. Gambaran umum anak dengan keterlambatan bicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam menggunakan kemampuan berbicaranya lebih lambat daripada teman seusianya (Wenty, 2011). Ditinjau dari psikologi perkembangan anak, Hurlock (2003) mendefinisikan jika anak terlambat bicara, ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada di bawah kemampuan bicara anak seusianya, hal ini dapat dilihat dari artikulasi dan ketepatan penggunaan kata. Selain itu, anak lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi sehingga orang lain yang bukan merupakan keluarga inti akan kesulitan memahami isyarat yang ditunjukkan anak. (Istiqlal 2021-207).

Keterlambatan bicara dan gagap pada anak merupakan situasi dimana anak sulit mengungkapkan keinginan atau perasaannya kepada orang lain, misalnya anak tidak dapat berbicara dengan jelas. anak juga mengalami gagap seperti anak tersebut mengulang suara/ suku kata terutama di awal, terkadang bicara gagap juga terdengar sebagai perpanjangan suara. Terkadang juga berhenti bicara sepenuhnya dan mencoba mengulanginya. Kurangnya penguasaan kosa kata akan membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya, maka tak jarang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anak di jauhi teman-temannya. Penanganan problem keterlambatan bicara pada anak harus ditangani secara serius karena merupakan problem perkembangan yang acapkali ditemukan pada anak.

Keterlambatan bahasa adalah suatu kondisi dimana kemampuan bahasa anak berada di bawah kemampuan bahasa umum anak pada umumnya. Salah satu poin tersebut adalah penggunaan kata yang tepat: jika kemampuannya di bawah rata-rata, hubungan sosial anak akan hancur. Keterampilan berbicara anak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun faktor utama dalam perkembangan bahasa anak adalah keluarga, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa dapat menghambat perkembangan berbicara anak karena dibandingkan dengan sekolah, waktu belajar anak lebih banyak dihabiskan dalam keluarga (Laksono 2020:64)

Anak yang mengalami terlambat bicara yaitu saat anak berusia 2 tahun, yang cenderung mengalami kesalahan dalam menyebutkan kata, lalu pada usia 3 tahun anak memiliki perbendaharaan kata yang buruk atau kurang memiliki kosa kata. pada usia 5 tahun anak mengalami kesulitan dalam menamai suatu objek. Dan hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan membacanya. (S. Putri, Laily, and Amelasasih 2021:172)

Sebagai pendidik anak usia dini tidak jarang kita menjumpai anak dengan kesulitan bicara (*speech delay*) dan gagap. Dalam menghadapi situasi dan kondisi tersebut, guru perlu lebih peka terhadap anak yang mengidap kondisi tersebut agar kita dapat mengambil tindakan yang tepat dan mencari cara untuk menghadapinya. Kita sebagai pendidik juga harus memiliki komunikasi dengan orang tua anak agar setiap kondisi anak dalam pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Orang tua juga akan memahami kondisi anak serta mendapatkan solusi dan penanganan yang tepat. Anak-anak yang menerima stimulasi terarah dan teratur berkembang lebih cepat dari pada anak-anak yang menerima lebih sedikit stimulasi (Laksono 2020:65)

Keterlambatan bicara (*speech delay*) anak yang mengidap *speech delay* biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak

untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada berbicara. Tetapi dalam penanganannya dapat dilakukan terapi wicara yang melibatkan motorik kasar dan keseimbangan (Muslimat,dkk, 2020:3)

Komunikasi anak dengan lingkungannya membutuhkan bahasa yang sesuai dengan gangguan bahasa anak. Dalam hal ini, orang tua dan guru menggunakan strategi komunikasi simbolik, dimana guru menggunakan simbol-simbol seperti suara rendah, memperpendek kalimat panjang dengan istilah satu kata, dan simbol berupa bentuk gerakan dan isyarat khusus. melalui isyarat dapat memperoleh pesan melalui media kata-kata. Berdasarkan perkembangannya, strategi diatas dapat berjalan efektif dan secara perlahan merangsang kelancaran berbicara, Strategi tersebut berdampak menyeluruh, disamping menstimulus anggota secara fisik, juga melatih mental dan motivasi anak untuk berkomunikasi secara lancar. (Hutami 2018:40)

3. Faktor Mempengaruhi dan Penyebab Keterlambatan Bicara

Berdasarkan pendapat Hurlock dikatakan terlambat berbicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu mudah untuk diajak bermain. Adapun (Muslimat, dkk, 2020:3)

Menurut (Dian Oktary 2022:1983), faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara yaitu:

1. inteligensi.

Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara

2. jenis disiplin.

Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara daripada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa “anak-anak harus dilihat tetapi tidak didengar”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. posisi urutan.

Anak sulung didorong untuk lebih banyak bicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak waktu untuk berbicara dengan adiknya

4. besarnya keluarga.

Anak tunggal di dorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Pada keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya

5. status sosial ekonomi.

Dalam keluarga kelas rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada keluarga kelas menengah dan atas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara

6. status ras

Mutu dan keterampilan berbicara yang kurang baik pada kebanyakan anak berkulit hitam dapat disebabkan sebagian karena mereka dibesarkan dalam rumah dimana para ayah tidak ada atau dimana kehidupan keluarga tidak teratur karena banyaknya anak atau karena ibu harus bekerja di luar rumah

7. berbahasa dua.

Meskipun anak dari keluarga berbahasa dua sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dalam kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah

8. Penggolongan peran seks.

Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan misalnya.

4. Deteksi Dini Speech Delay pada Anak Usia Dini

Deteksi dini keterlambatan bahasa pada anak. Orang tua dan pendidik lebih memperhatikan perkembangan anak sesuai usia. Semakin cepat penyebab gangguan bahasa pada anak diketahui, semakin cepat pula dapat ditangani dan didukung oleh anak. Purbaninrumin dan Rofiah (2020:32) Tanda bahaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keterlambatan perkembangan bahasa pada anak adalah ketika anak usia 12 tahun gagal bertepuk tangan, anak usia 16 bulan gagal mengeluarkan kata-kata dan anak usia 24 bulan gagal menghasilkan dua kata yang bermakna, atau ketika hilangnya keterampilan bahasa atau sosial terjadi pada usia berapa pun. Jika pada usia 2 tahun anak masih belum bisa berbicara dan mengucapkan lima kata sederhana, maka perlu dilakukan pemeriksaan anak ke dokter untuk kelainan lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013 (Safitri, 2017:149) bahwa “kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan bahasa bahkan gangguan ini dapat menetap”. (Rahim, Yuhariati, and Fauzi 2021:5)

5. Penanganan guru dalam mengatasi kendala kemampuan bicara pada anak keterlambatan bicara

Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran dalam mengatasi dan mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, terdiri atas: berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak tangan serta artikulasi yang tepat, pengulangan kata-kata secara sederhana dan memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Upaya dan metode guru terdiri dari: Mengajak anak berbicara dengan bercerita, mengoreksi kesalahan pengucapan anak dan memberikan kesempatan. Sesuai dengan pernyataan Hurlock (1976:185) mengatakan bahwa agar anak tahu mengucapkan kata dengan betul, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru. (Hutami and Samsidar 2018:42)

Untuk melakukan penanganan yang perlu dilakukan oleh orang sekitarnya seperti orang tua, ibu, bapak, nenek dan tetangga sekitarnya dalam mengembangkan perkembangan bicara dan berbahasa anak, terdiri dari: sering mengajak anak berinteraksi dan berbicara, berbicara dengan anak menggunakan gerak mulut dan artikulasi yang jelas dan memperhatikan tata bahasa yang digunakan anak. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh orang tua, ibu, bapak, nenek dan tetangga sekitarnya terdiri dari: mengajak anak bermain dengan teman sebaya, menceritakan cerita, memberikan gambar atau benda ketika sedang berbicara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan anak, memperbaiki ucapan-ucapan yang keliru digunakan si anak. Tidak membiarkan si anak berdiam diri tanpa ada aktivitasnya, membawa anak berobat ke dokter bila perlu melakukan terapi kepada anak tersebut. Penanganan seperti ini dapat dilakukan apabila orang tua mendukung atas perkembangan yang dialami oleh anaknya (Yulianda 2019:43)

Berdasarkan hal itu, komunikasi anak dengan lingkungannya membutuhkan jenis bahasa yang sesuai dengan gangguan bicara yang dialami anak. Pada kasus ini, orang tua dan guru menerapkan strategi komunikasi simbolik dimana guru menggunakan simbol seperti suara pelan, menyingkat kalimat panjang dengan satu kata istilah dan simbol dalam bentuk gerakan dan isyarat khusus. Tarigan (7:2008) melalui isyarat dapat memperoleh pesan melalui media kata-kata. Berdasarkan perkembangannya, strategi diatas dapat berjalan efektif dan secara perlahan merangsang kelancaran berbicara, Strategi tersebut berdampak menyeluruh, disamping menstimulus anggota secara fisik, juga melatih mental dan motivasi anak untuk berkomunikasi secara lancar.

a. Metode pengembangan bicara anak

Seringkali orang beranggapan bahwa anak dapat dengan sendirinya berbicara dan berbahasa sehingga tidak perlu repot-repot mengajar mereka untuk berbicara. Anggapan ini sebagian benar karena semua anak pasti akan melewati tahapan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar. Jika tidak diasah terus menerus maka keterampilan tersebut tidak akan mengalami perkembangan.

b. Beberapa metode guru dalam pengajaran perkembangan bahasa anak

Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK (Wati, 2019:52-54).

1. Bermain

Menurut pendidikan dan ahli psikologi Gordon dan Browne, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain mempunyai makna bagi pertumbuhan anak. Pemanfaat kegiatan bermain dalam

pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan

2. Karya wisata

Karya wisata juga membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.

3. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam situasi.

4. Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak (Rosmiyati, 2017:21).

5. Pemberian tugas

Dengan metode ini, anak dapat lebih memahami tugas dan memaksimalkan pemahaman hasil belajar. Yang didapatkan melalui pemberian tugas membuat anak tmenjadi lihai mengerjakan, semakin tertuju ke pencapaian yang diinginkan sehingga prestasi belajar menjadi acuan dalam kemantapan untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya.(N. M. Putri 2022:105)

B. Studi Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini telah dibahas oleh kalangan dengan latar belakang masalah yang berbeda dan analisis yang berbeda. Sejauh pengamatan dan penelaah yang peneliti lakukan terdapat jurnal dan skripsi yang memiliki tema relevan yang sama diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Pajar Alan Kusuma, (2022) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Kemampuan bicara anak, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang mana sama-sama ingin mengetahui perkembangan berbicara anak. tetapi yang membedakan dengan peneliti ialah peneliti alan menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti tidak menggunakan metode bercerita.. Peneliti alan lebih focus pada upaya guru sedangkan peneliti focus pada kemampuan bicara anak *speech delay*
2. Skripsi yang ditulis oleh Ramadhana Febriyenti, (2018) Universitas Sriwijaya Palembang dengan judul “*Studi kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun Di TK Matahari*” Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*). Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi kasus. Perbedaannya adalah Peneliti Ramadhana Febriyenti lebih fokus pada anak usia 4 tahun Sedangkan peneliti hanya focus kepada anak *speech delay* studi kasusnya di Tk hamnur pemusiran kabupaten sarolangun
3. Skripsi yang ditulis oleh Retno Ragil Kuning, (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul “*Kemampuan Berbahasa Reseptif Menyimak Pada Anak Dengan Speech Delay Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Minat Baca dan Belajar Anak (biMBA) AIUEO Barata Jaya Surabaya*” Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan bicara anak Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama menggunakan studi kasus. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian Retno Ragil Kuning focus pada kemampuan bahasa anak Reseptif Menyimak pada anak dengan *Speech Delay* Studi kasus di Lembaga Bimbingan minat baca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dan belajar anak (biMBA) AIUEO Baratajaya Surabaya. pada penelitian ini meneliti bahasa anak reseptif menyimak pada anak dan studi kasusnya dilembaga bimbingan minat baca dan belajar anak (biMBA). Sedangkan peneliti focus pada kemampuan bicara anak *speech delay* studi kasusnya di Tk Hamnur desa pemusiran kabupaten sarolangun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar belakang alamiah yang dimaksud agar hasil dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi (Moleong, 2018:5). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Hal yang akan diteliti adalah tentang kemampuan bicara pada anak *speech delay* (Studi kasus) TK Hamnur desa pemusiran kabupaten sarolangun) dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Poerwandari (2001: 65), studi kasus merupakan fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*boundedcontext*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang semua hal yang berkaitan dengan kemampuan bicara pada anak *speech delay* (Studi kasus) Tk Hamnur desa pemusiran kabupaten sarolangun).

B. Setting Penelitian dan subjek penelitian

1. Setting Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008:292) Setting penelitian merupakan tempat dimana keadaan, lokasi, dan situasi yang akan diteliti, misalnya sekolah, perusahaan, lembaga pemerintahan, dan lain sebagainya. Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

a). Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Hamnur Desa Pemusiran Sarolangun.

b). Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan yaitu dimulai dari bulan Agustus 2022- 15 april 2023

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel atau sasaran dalam sebuah penelitian. Dimana subjek penelitian memeberikan tanggapan dan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.(Sugiyono, 2018:292). Objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan(Sugiono,2015:75). Subjek penelitian ini dari 4 orang Guru yaitu terdiri Kepala Sekolah dan Guru kelas Tk Hamnur Dan 23 siswa Di TK hamnur desa pemusiran Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Masalah yang akan diteliti, yaitu:

1.Bagaimana kemampuan bicara pada anak *speech delay* Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. Faktor apa saja yang mempengaruhinya dan bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut. Atas pertimbangan dikemukakan diatas maka yang menjadi subjek peneliti yaitu:

Tabel 2.1
Sabjek Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Zakiah	SMA	Pengelola	
2	Linda wati	SMA	GURU	
3	SITI NUERLIAN I	SMA	GURU	
4	Anafi'ah	SMA	GURU	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa teks hasil dari wawancara yang menjadi sampel pada penelitian, jadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015 :193).

Data primer ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara kepada orang tua dan guru di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

b. Data Skunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2013) data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti catatan, dokumentasi, literature dan bacaan yang berkaitan dengan yang akan dibahas oleh peneliti.

Data sekunder diperoleh dari buku dan kepala sekolah taman kanak-kanak Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Guru sekolah di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun
2. Orang tua anak

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Menurut Prasanti (2018:14) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan objek untuk penelitian, agar mendapat gambaran secara langsung dengan menggunakan buku dan pulpen sebagai alat pengumpulan data. Dengan observasi ini maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap dan natural (Sugiyono,2015:311). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengetahui pengembangan kemampuan bicara anak di Tk Hamnur desa pemusiran Kabupaten sarolangun.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2018:186). Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan orang tua mengenai kemampuan bicara pada anak.

Tabel 2.2.Kriteria Narasumber

No	Narasumber	Nama Narasumber	Jumlah
1	Kepala sekolah	Zakia	1
2	Guru	Linda wati	3
		SITI NUERLIANI	
		Anafi'ah	
5	Orang Tua	Melati	1
Jumlah			5

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:529) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, demi berbentuk tulisan, gambar, maupun monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto



yang ada dengan menggunakan kamera atau handphone sebagai alat pengumpulan data untuk dokumentasi.

Dalam pandangan Jamil (2017:19) metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari dokumen tertulis seperti gambar, notulen rapat, catatan harian, majalah dan sebagainya. Dokumen yang dikumpulkan ditelaah yang disesuaikan atau focus peneliti. Dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara.

Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi yang bertujuan agar dalam observasi dan wawancara tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Dokumen berupa tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan anak dalam kemampuan bicara anak di Tk Hamnur desa pemusiran kabupaten sarolangun

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah menuliskan seluruh data yang telah diperoleh kemudian data tersebut direduksi. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dan penulis menarik kesimpulan akhir penelitian berdasarkan kajian data yang diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012:92). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Menurut Sugiyono (2012:92). mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Reduksi Data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data/inti pokok. Sehingga memberikan gambaran yang jelas dan tajam mengenal hasil pengamatan, wawancara,serta dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan table.supaya data yang banyak yang telah direduksi mudah dipahami,baik peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles HUberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih kesimpulan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012:345).

4. Trigulasi

Triangulasi Data adalah teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa data atau verifikasi data) atau istilah lain dikenal dengan *ruswortinnes* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan triangulasi dengan sumber ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- c. Membandingkan situasi penelitian.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat/pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara.

Triangulasi data digunakan untuk menguji kembali tentang keabsahan data yang penulis peroleh dari lapangan, karena dari teknik triangulasi ini penulis dapat membandingkan hasil wawancara berkenaan dengan guru mengajarkan anak-anak di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun tentang kemampuan bicara pada anak speech delay (studi kasus) di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun dianggap perlu dan kemudian dapat penulis bandingkan hasil wawancara dengan observasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

F. Jadwal penelitian

Tabel 2.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		April	Okt	Nov	Feb	Mar	April	juni	juli	
1	Pengajuan Judul	✓								
2	Penyusunan Proposal		✓							
3	Pengajuan Seminar			✓						
4	Seminar Proposal			✓						
5	Perbaikan Hasil Semianar Proposal				✓					
6	Pengajuan Riset				✓					
7	Riset					✓				
8	Analisis Data					✓	✓			
9	Pengajuan Sidang							✓		
10	Sidang								✓	
11	Penyerahan									

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

a. Historis

Taman Kanak-Kanak Hamnur terletak di desa Pemusiran RT 02/00 Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun. Tk Hamnur didirikan pada tahun 2010 oleh kepala sekolah SD Pemusiran. Yang berstatus Tk satu atap dengan SD. Aktifitas dilaksanakan dilingkungan di SD tersebut, dalam hal ini toko yang paling berjasa adalah bapak Hakim yang didukung segenap masyarakat setempat.

Pada tahun 2017 kepala sekolah digantikan dengan ibu zakiah, pada tahun 2017 Hamnur telah mandiri dibawah pimpinan ibu ZAKIAH semenjak dilepas dari satu atap SD berjalan dengan baik segala upaya diwujudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar pelatihan diklat sering diikuti.

Pada tahun 2018 Tk HAMNUR telah memiliki izin operasional, MPWP, Rekening, Akta notaries sebagai legalitas sekolah

Pada tahun 2018 lembaga menerapkan kurikulum 2013 dengan model sentra, pendekatan santifik untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, serta menyiapkan sekolah/pembelajaran yang senang, aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, sesuai visi misi dan tujuan lembaga.

b. Visi dan Misi TK Hamnur Pemusiran, Mandiangin, Kabupaten Sarolangun

1. Visi

1. Membentuk Generasi Yang Sehat, Cerdas, Mandiri, Kreatif, Ceria, Percaya Diri dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

1. Meningkatkan Penanganan Pengembangan Holistik Integratif

2. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran, Yang Menyenangkan Sesuai minat anak

3. Menjadikan Anak-Anak Ceria, Mandiri dan Kreatif

4. Menjalin Kerja Sama Dengan Orang Tua, Puskesmas, PKK, Intansi Terkait Dalam Pengelola.

3. Tujuan
 1. Mewujudkan anak yang sehat jujur dan mandiri
 2. Mempersiapkan anak-anak didik untuk Melanjutkan Jenjang Selanjutnya
 3. Meningkatkan Kopetensi Dalam Pembelajaran Sesuai Aturan
 4. Meningkatkan Kopetensi Guru Melalui Diklat-Diklat
 5. Meningkatkan Lingkungan Sekolah Yang Menyenangkan
4. Tugas dan fungsi tenaga kerja sekolah
 - a. Ketua yayasan bertanggung jawab dalam :
 - Pengembangan pendidikan di Tk
 - Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi
 - Sumber belajar dan sumber dana.
 - b. Kepala TK Hamnur bertanggung jawab dalam:
 - Menyusun melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap rencana kegiatan
 - Memimpin setiap pertemuan yang diselenggarakan disekolah.
 - Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan.
 - Memeriksa dan menyetujui pencairan dan pengeluaran dana yang diajukan oleh bendahara.
 - Membuat perencanaan untuk mengembangkan kegiatan TK dimasa akan datang.
 - Bertanggung jawab melakukan pelaporan kepada dinas terkait.
 - c. Guru bertanggung jawab dalam:
 - Menyusun program pembelajaran serta bertanggung jawab melaksanakan kurikulum yang sudah dibuat.
 - Mencatat perkembangan anak.
 - Menyusun pelaporan perkembangan anak.
 - Melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program parenting, rencana keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Tenaga administrasi, bertanggung jawab dalam:

- Bersama ketua menyusun dan mengatur rencana keuangan untuk pengelolaan, pemeliharaan, operasional dan pembekuan.
- Melaksanakan pekerjaan administrasi yang diperlukan.
- Menyusun, mengatur dan mengelola rencana pembelian bahan, peralatan yang diperlukan selama operasional Tk

5. Program pembelajaran

Dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran TK Hamnur Desa pemusiran Kabupaten Sarolangun Masih menerapkan kurikulum 2013 (K13). Taman kanak-kanak Hamnur Menerapkan model pembelajaran sentra, sentra yang disiapkan sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra seni, sentra bahasa, sentra alam, dan sentra ibada yang mana dikhususkan pada hari rabu.

c. Keadaan Guru dan Staf TK Hamnur Pemusiran Kabupaten Sarolangun

Jumlah tenaga pengajar yang ada di TK Hamnur didesa pemusiran Kabupaten Sarolangun sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Guru Dan Staf Tk Hamnur di Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Zakiah	P	SMA	Kepala Sekolah
2	Linda wati	P	SMA	GURU
3	SITI NUERLIANI	P	SMA	GURU
4	Anafi'ah	P	SMA	GURU

Dokumentasi Sekolah, 25 Februari 2023

d. Sarana Prasaran dan struktur Organisasi TK Hamnur Didesa pemusiran Kabupaten Sarolangun

Untuk tercapainya tujuan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan adanya faktor menunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena itu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting yang dapat memperlancar proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan pembelajaran dengan baik kepada siswa, sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran. Adapun sarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di TK Hamnur didesa Pemusiran Kabupaten Sarolangun yang mana dapat dilihat dari table berikut ini (Dokumentasi,25 februari 2023)

Table 3.2 Program Kegiatan TK yang dilakukan

No	Jenis Program	Jumlah Kelompok Belajar	Tahun Berdiri
1	Taman Kanak-kanak	1 kelas	2010

Table 3.3 Data Peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	14	9	23

Table 3.4 Nama-nama Peserta Didik

No	Nama	P/L	No	Nama	P/L
1	Aqila Sindi Ayu putri	P	8	Repan Hamza	L
2	Alifa Zubair	P	9	M. Hadi Jaya putra	L
3	Afrika zulaika	P	10	Pirza	P
4	Asita archila	P	11	Raisa	P
5	Elsa saputri	P	12	Erick	L
6	Claudia	P	13	Zumai	L
7	Clerin	P	14	Sumiati	P

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

No	Nama	P/L
15	Sela Safitri	P
16	M. Afif	L
17	Salsabilah Saputri	P
18	Pranz Sapura	L
19	Icha	P
20	Muhammad Bayu	L
21	Ahmad Fahim	L
22	Najwa khoirunnisa	P
23	Diki Saputra	L

Tabel 3.5 Prasarana Yang Dimiliki

No	Jenis Prasarana	Keterangan
1	Gedung bangunan untuk pelaksanaan kegiatan Tk	Milik Sendiri
2	Ruang Kelas Jumlah ruang kelas Keadaan	1 Ruang Baik
3	Ruang Bermain Halaman	Ada

Tabel 3.6 Permainan edukatif dalam

No	Jenis APE dalam	Jumlah satuan	Keadaan	
			Baik	Rusak Ringan
1	Pohon Angka	1	✓	
2	Pohon Huruf	1	✓	
3	Puzzle	3	✓	
4	Balok	4	✓	
5	Buku cerita	2	✓	
6	Gendang kecil	2	✓	

Tabel 3.6 Permainan edukatif luar

No	Jenis APE Luar	Satuan	Jumlah	Kondisi perbandingan Sesuai jumlah anak				
				Baik	Rusak (Ringan Masih Dapat Digunakan)	Rusak (tidak dapat digunakan)	cukup	Tidak cukup
1	Perosotan	unit	1	✓				
3	Tangga panjatan	unit	1	✓				

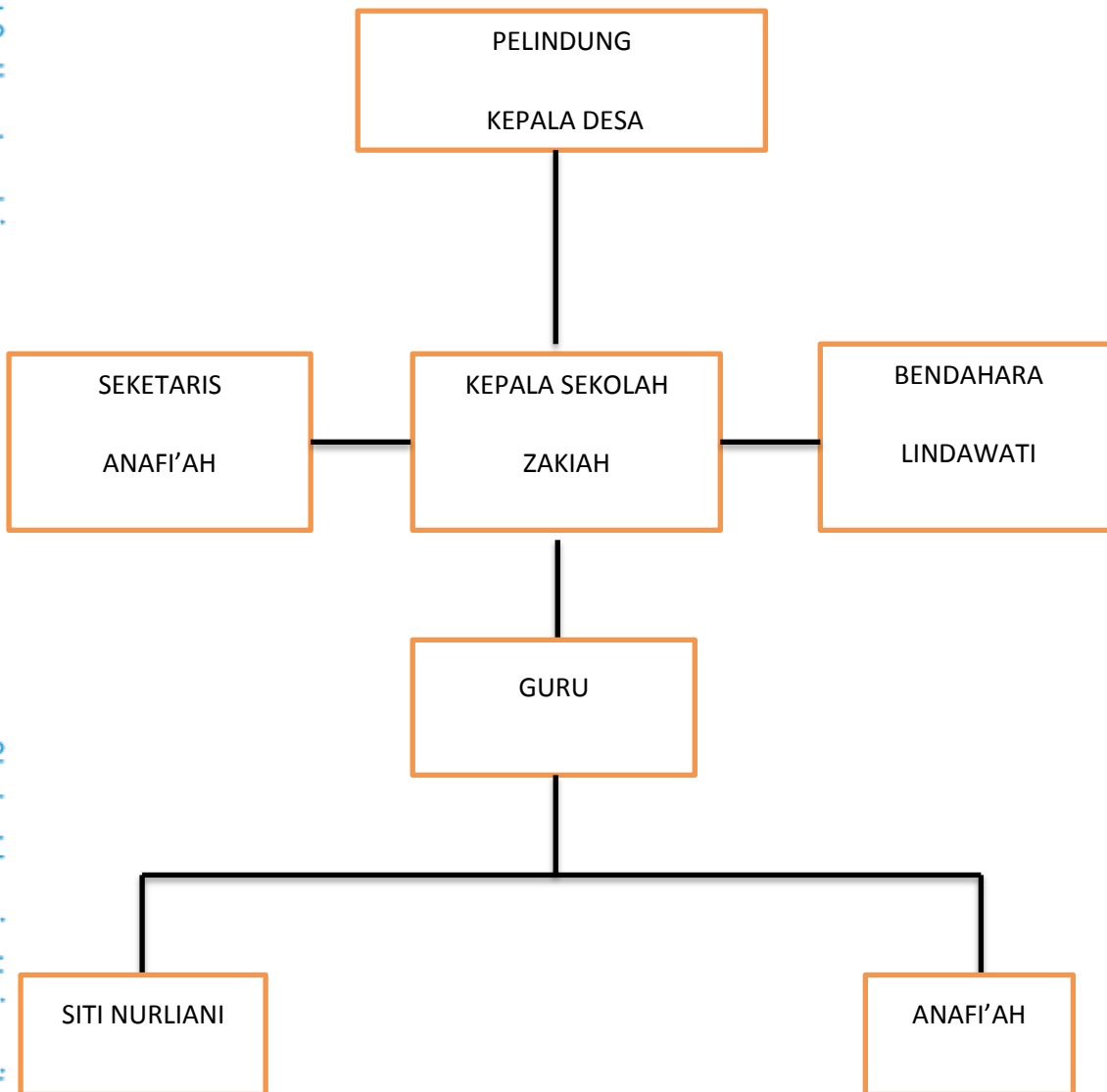
Dokumentasi 25 februari 2023

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lain, sehingga terlihat jelas tugas-tugas dari masing-masing pengurus dan guru di TK Hamnur didesa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. Ini sesuai dengan tugas-tugas dan tanggung jawab semua komponen atau pengurus dan beserta dengan guru yang terdapat di struktur organisasi. Struktur organisasi TK Hamnur didesa Pemusiran Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada gambar 2.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

STRUKTUR ORGANISASI TK HAMNUR



Gambar 2.1 Struktur Organisasi
Dokumentasi Sekolah 25 februari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

B. Temuan khusus dan Pembahasan

Bicara merupakan salah satu bentuk bahasa yang digunakan oleh anak sebagai simbol verbal dalam berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan atau emosi yang dirasakan anak. Selain komunikasi dengan simbol verbal, anak biasanya juga akan melakukan komunikasi dengan menggunakan simbol non-verbal seperti gestural atau ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh. kemampuan berbicara dan bahasa adalah dua hal yang diukur secara terpisah dan sama- sama menunjukkan kemampuan lisan seorang anak dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam bunyi artikulasi, tekanan, nada kesenyapan, dan nada bicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.

Seperti pada wawancara dengan ibu Anafiah, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode yang tepat seperti metode percakapan, metode cerita, dll. Dengan metode yang menarik, perkembangan anak sangat cepat, yang menunjukkan bahwa anak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dan sekadar berbicara. Melihat kenyataan di lapangan, terlihat bahwa dengan metode yang digunakan guru, guru cukup mampu mengembangkan keterampilan berbicara anak. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan kerjasama antara guru itu sendiri, tujuan pendidikan, kepala sekolah, guru dan siswa, bahan yang akan diajarkan, sarana dan prasarana metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, hendaknya guru bijak dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan memilih media atau sumber media yang menarik dan mudah dipahami anak. Oleh karena itu, gurulah yang mendorong perkembangan keterampilan berbicara anak. Berikut ini akan penulis jelaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hasil observasi dan analisis data yang penulis teliti. Kegiatan pembelajaran disusun terlebih dahulu dengan perencanaan pengajaran adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir.

Kegiatan ini adalah kegiatan yang difokuskan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memfokuskan kegiatan pembelajaran yang hendak dipelajari oleh anak. Dalam hal ini seorang guru mengembangkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode yang tepat yang dikemas untuk menjadikan anak mengenal pekerjaan, profesi dari dokter, petani, polisi, guru, bidan, nelayan, dan lain-lain.

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan sebelum anak pulang kerumah, biasanya kegiatan tersebut diisi dengan Tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan anak. Dalam kegiatan ini anak di ajak untuk memahami dan mengenal macam-macam pekerjaan, dan tempat lokasi pekerjaan, dan setelah itu anak di ajak bersholawat bersama serta bernyanyi salam perpisahan dan berdo'a sebelum pulang.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Peneliti telah meneliti perkembangan anak dalam berbicara di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun, hanya terdapat satu anak yang masih rendah bahasanya dibandingkan teman-teman sebayanya, hal ini dapat dilihat ketika anak sedang mengikuti proses pembelajaran dikelas, anak lebih cenderung diam tidak mau bersosialisasi dengan temannya, ketika saat guru mengajak dia berbicara bahasanya masih belum jelas. (Observasi 25 Februari 2023).

Untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak di TK Hamnur, peneliti mencoba bertanya atau wawancara langsung kepada guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan:

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada anak *speech delay* Di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. Terdapat anak yang kemampuan bicaranya masih rendah, pada saat dikelas dia kadang hanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

diam. Kadang kalau guru menyuruh maju ia mau berbicara tetapi ucapannya belum jelas dan susah dimengerti kalau menginginkan sesuatu dia hanya menunjukkan barang yang diinginkannya. Berikut wawancara peneliti kepada ibu zakia selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Anak cenderung pendiam dan pemalu. Ketika di Tanya dia akan diam saat ditanya, Anak lebih suka bermain sendiri tidak mau bermain bersama temannya di luar kelas. Sehingga anak-anak kurang bersosialisasi ketika bersama teman, anak banyak berbicara ketika bersama ibunya. Ketika sudah masuk kelas anak lebih banyak diam dan malu-malu saat berbicara dengan ibu gurunya”.(wawancara 27 Februari 2023)

Mengenai tentang pengetahuan kemampuan bicara pada anak *speech delay*.dapat dilihat ketika didalam kelas pengetahuan anak masih sedikit, ketika guru menyuruh berhitung dan menyebutkan warna masih susah dan ketika berbicara tidak terlalu banyak mengeluarkan suara. Pada saat guru memanggil dia hanya diam saja dan tidak ada respon. Berikut wawancara pada guru kelas mengenai kemampuan berbicara pada anak yang mengalami *speech delay*.

Berdasarkan wawancara pada ibu siti nurliani sebgai berikut:

“ Pengetahuan anak masih sedikit, seperti berhitung dan menyebut warna masih susah kadang saat berbicara terkadang tidak terlalu banyak mengeluarkan suara. Ketika dipanggil dia banyak diam” (wawancara 27 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai kemampuan bicara pada anak itu sangat rendah menurut guru orang tua kurang memperhatikan anak karena orang tua terlalu sibuk sendiri tanpa mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi dengannya.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut maka peneliti melanjutkan mewawancarai guru lainnya untuk menanyakan langsung tentang kondisi anak dalam berbicara di TK Hamnur Desa pemusiran Kabupaten Sarolangun.Berikut Wawancara bersama ibu ana' fiah

“Alhamdulillah,tidak semua siswa disini mengalami gangguan bicara seperti erik, untuk siswa lainnya kemampuan bicaranya normal seperti anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

biasanya,hanya saja pada erik yang mengalami keterlambatan bicaranya. Ketika didalam kelas dia tidak mau berbicara kepada temanya dan lebih sering bermain sendiri”.(wawancara 27 Februari 2023)

Dari hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan dan kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan berbicara anak di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

Faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan bicara (*speech delay*), seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak terlambat bicara (*speech delay*) adalah genetika, kecacatan fisik, malfungsi norologis, premature, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, dan bilingual (bahasa kedua).

Berdasarkan temuan dari pengamatan serta hasil dari dokumentasi, wawancara tentang faktor keterlambatan bicara anak dan solusi penanganannya faktor dari lingkungan,orang tua dan juga bahasa kedua. Pada saat peneliti mengamati dari lingkungan, lingkungan yang kurang baik maka sangat berpengaruh pada perkembangan bicara anak. Pada orang tua, dirumah anak juga kurang berinteraksi dengan orang tua atau orang sekitarnya maka anak akan lebih cenderung diam dan malu-malu. anak menjadi bingung jika menggunakan bahasa kedua antara sekolah dan dirumah.(Observasi 25 Februari 2023) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas. Wawancara guru kedua bersama ibu anafi’ah

“Untuk beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam salah satunya adalah faktor lingkungan,orang tua dan bahasa kedua . Lingkungan yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak, ketika anak berinteraksi dengan orang tua atau orang yang disekitarnya dengan baik maka anak akan menjadi lebih berani untuk berbicara dengan sesama teman sebaya karena dilatih dari lingkungan dan juga keluarga yang mendukung. Hubungan keluarga, orang tua yang sibuk bekerja memiliki sedikit waktu dalam bermain serta berinteraksi dengan anak. penggunaan bahasa kedua anak bingung dan salah mengekspresikan perasaan teman dan lingkungan sekitar, bahasa anak disekolah berbeda dengan dirumah disekolah orang sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia ketika dirumah orang sekitarnya menggunakan bahasa daerah.” (wawancara 27 Februari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan, orang tua dan bahasa kedua adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa dan berbicara anak. Faktor lingkungan, orang tua dan bahasa kedua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang disebabkan oleh kebiasaan yang mereka lakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar anak. Lingkungan keluarga sebagai tempat terdekat, yaitu orang tua. Perkembangan berbicara pada anak tidak lepas dari peranan dan stimulus yang diberikan orang tua. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dimana anak akan belajar dan mengasah perkembangan anak dalam berbicara.

1. Kemampuan bicara pada anak *speech delay* Di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

Kemampuan berbicara pada anak berbeda-beda, ada anak yang perkembangan berbicaranya lebih cepat dan ada anak yang mengalami keterlambatan dalam bicara. Anak yang mampu memproduksi bunyi bahasa sesuai dengan tingkat usianya, maka anak tersebut dikatakan mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Sebaliknya apabila anak mengalami hambatan dalam menghasilkan bunyi atau suara dan kualitas bicara yang rendah dari anak-anak seusianya, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami keterlambatan bicara atau mengalami hambatan dalam bicara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Tk Hamnur, didalam kelas erik lebih banyak main sendiri dan jarang ikut bergabung bersama teman sebayanya. Terkadang temanya sering mengajak erik untuk bergabung dia mencoba ikut bergabung tetapi bahasa yang digunakan erik sangat susah dimengeti oleh temannya. Dia lebih sering mengajak gurunya bermain karena bagi dia gurulah yang mengerti apa maksud dari keinginannya. (Observasi 25 februari 2023)

Untuk mengetahui Kemampuan bicara pada anak *speech delay* peneliti langsung saja menanyakan kepada guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu siti nurliani sebagai berikut:

“erik masih banyak diam kalau ditanya,terkadang dia mau mengajak temannya berbicara tetapi temannya sama sekali tidak mengerti apa yang

dibicarakan, ketika dia menginginkan sesuatu dia hanya menunjuk benda tersebut dan sering juga hanya menyebut huruf akhirnya kata saja seperti buku dia menjawab “ku”. (wawancara 27 Februari 2023)

Dilanjutkan menurut wawancara bersama ibu Anafi’ah
 “Ketika dia menginginkan sesuatu erik hanya bisa menunjukkan bendanya saja tanpa menyebutkan nama benda itu”

Menurut guru kelas lainnya yaitu bersama ibu Linda Wati

Cara bicara erik masih jauh di bawah rata-rata pengucapannya sangat belum jelas sehingga sulit dimengerti. Pada saat erik menginginkan sesuatu sering hanya menunjukkan bendanya langsung.

Kemampuan bicara anak masih sangat rendah, sehingga dia sulit untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. dan lebih banyak diam dikelas, anak yang pendiam membuat sebagian orang tua khawatir bila hal ini akan berlanjut ketika anak beranjak dewasa. Sebab dikhawatirkan ia sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini senada dengan penelitian Irma Gustiani (2018:78), yang menyatakan bahwa anak yang pendiam itu disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Stimulasi ini bertujuan agar anak mampu menyesuaikan diri dan diharapkan bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena jika anak tidak dapat stimulasi maka anak akan tidak bisa berbicara jika anak itu tidak mendengarkan bahasa-bahasa dari orang-orang yang ada dilingkungannya. Karena kosa kata apapun yang didengarkan oleh anak dari kecil hingga dewasa itu akan disimpan menjadi simpanan pokok di otak yang akan digunakan untuk mencocokkan kembali pada suatu saat ia mendengarkan kosa kata dari lingkungannya.

Manusia lebih banyak menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara perlu distimulasi sejak usia dini agar anak mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Pemaparan tersebut didukung oleh pendapat Vygotsky (1978: 25) yang mengemukakan bahwa sebelum menguasai tingkah lakunya sendiri, anak mulai menguasai lingkungannya dengan bantuan kemampuan bicara. Para ahli

memaparkan bahwa anak usia dini berada pada masa golden age, ini menjadi waktu yang sangat baik dalam menstimulasi berbagai macam aspek kemampuan, salah satunya yaitu bicara. Hurlock (1980: 112) menyebutkan bahwa pada awal masa kanak-kanak adalah saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar bicara, yaitu dalam menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat. Awalnya pembicaraan anak bersifat egosentris, tetapi saat anak mulai menjelang akhir dari masa kanak-kanak awal maka mulailah pembicaraan yang bersifat sosial dan berbicara tentang sesuatu yang ada disekitarnya.

Kemampuan berbicara anak akan meningkat apabila anak terus menerus dilatih dalam berbicara. Untuk melatih kemampuan berbicara anak bisa dilakukan melalui pergaulan anak sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada orang tuanya ketika berada disekolah erik kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dan diteruskan wawancara kepada orang tua anak pada saat disekolah untuk mengetahui tentang kemampuan bicara pada anak. (Wawancara dengan ibu Melati 27 Februari 2023)

“ dia lebih banyak diam dan lebih sering bermain gadget, saya merasa juga kurang memperhatikan dia saat dirumah sehingga dia lebih sibuk main gadget dari pada berinteraksi dengan teman-temannya”

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan bicara pada anak masih kurang dan pengucapan yang digunakannya itu belum jelas, dan anak lebih banyak diam dikelas dari pada ikut bermain bersama temannya. penyebabnya adalah orang tua nya terlalu sibuk dengan urusannya sehingga kurang berinteraksi dengan anaknya dan tidak memperhatikan perkembangan bahasa yang digunakan anaknya.

2. Kendala guru dalam kemampuan bicara pada anak *speech delay* Di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

Keterlambatan dalam bicara (*speech delay*) merupakan gangguan perkembangan yang paling umum pada anak. Usia antara dua tahun sampai lima tahun, anak mengalami perkembangan pesat pada beberapa bidang, salah satunya adalah bahasa dan bicara. Keterampilan berbicara berperan penting dalam pembelajaran dan hubungan sosial. Gangguan dalam berbicara merupakan keterlambatan dalam keterampilan bicara dan kualitas suara.

Menurut hasil pengamatan peneliti kendala guru pada saat dikelas anak masih malu-malu berbicara dengan gurunya. Pada saat guru bercerita dikelas dan guru menyampaikan pertanyaan anak cenderung hanya diam saja. Dan kendala bagi guru yaitu pengetahuan guru dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah masih kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan bicara pada anak. (Observasi 25 Februari 2023)

Keterlambatan bicara merupakan kondisi dimana kemampuan bicara anak berada di bawah rata-rata kemampuan bicara anak pada umumnya. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari penggunaan kata yang tepat, dampaknya apabila kemampuannya di bawah rata-rata maka hubungan sosial anak akan terganggu. kemampuan berbicara anak dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun faktor utama dalam perkembangan bahasa anak adalah keluarga, apabila keluarga terlambat dalam menstimulus kecakapan anak dalam berbahasa dapat menghambat perkembangan berbicara anak karena dibandingkan dengan sekolah, waktu belajar anak lebih banyak dihabiskan dalam keluarga

Berikut wawancara dengan ibu Siti nurliani:

“Kendala yang dihadapi guru adalah anak masih malu berbicara dengan gurunya, ketika guru bercerita di kelas dan guru menyampaikan pertanyaan, anak tersebut cenderung diam dan tak mau berbicara. Kalau kendala bagi kami pengetahuan guru dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah kurang mendukung untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak” (wawancara 27 Februari 2023)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru ketika mengembangkan kemampuan berbicara anak di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun ialah kebiasaan yang dibawa anak dari rumah

serta kurangnya pengetahuan guru dan media belajar dalam mengembangkan kemampuan berbicara, sehingga guru hanya memanfaatkan pengetahuan dan bahan ajar seadanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hayati and Na'imah (2022:3214) kendala yang berasal dari lembaga diantaranya kurangnya fasilitas yang disediakan terbatasnya sarana dan prasarana.

3. Cara guru mengatasi kendala pada kemampuan bicara pada anak *speech delay* Di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

Cara guru dalam mengembangkan kemampuan anak untuk berbicara di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. Cara guru dalam mengembangkan komunikasi anak di TK Hamnur yaitu dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan bercerita. Belajar mengajar pastinya kegiatan wajib anak, dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan proses Tanya jawab yang dapat membuat anak berbicara dan berkomunikasi sehingga dapat membentuk komunikasi pada anak-anak yang cenderung pendiam dan tidak mau bersosialisasi dengan teman sebaya.

Pada saat melakukan pengamatan guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa guru dalam setiap pengembangan selalu menggunakan metode bercerita. Hal ini sejalan dengan pembelajaran untuk anak usia dini dimana dalam setiap menstimulus perkembangan anak menggunakan metode pengembangan dengan cara yang menyenangkan. Karena setiap guru harus dapat menguasai metode apa yang dilakukan ketika ingin mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam bicara. Melalui bercerita anak dapat mengembangkan komunikasinya dengan cara berbicara. Bahkan tidak hanya komunikasi saja yang akan terbentuk akan tetapi bahasa dan keberanian dalam diri anak akan terbentuk juga. kegiatan bercerita ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bicara anak di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun. (Observasi 25 februari 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk mengetahui cara guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan bercerita maka peneliti akan bertanya kepada gurunya.

“Dengan menggunakan metode bercerita anak dibimbing untuk mendengarkan cerita dengan metode bercerita anak akan mengembangkan kemampuan berbicara, meskipun bicara anak belum terlalu sempurna dan masih belum jelas” (Wawancara Ibu anafi’ah 28 Februari 2023)

Penanganan yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran dalam mengatasi dan mengembangkan kecakapan anak dalam berbicara, terdiri atas: berbicara dengan jelas dengan menunjukkan gerak tangan serta artikulasi yang tepat, pengulangan kata-kata secara sederhana dan memperhatikan tata bahasa yang diucapkan. Sedangkan usaha dan metode yang digunakan guru ialah terdiri atas: mengajak anak berbicara dengan cara bercerita, memperbaiki pengucapan kata anak yang keliru, memberi kesempatan. Sesuai dengan pernyataan Hurlock (1976:185) mengatakan bahwa agar anak tahu mengucapkan kata dengan betul, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru.

Pada pengamatan peneliti saat di sekolah dengan bercerita erik masih belum dapat memahami cerita yang dibacakan atau menceritakan kembali. (Observasi 25 Februari 2023)

Wawancara bersama ibu anafi’ah sebagai berikut:

“ kalo untuk memahami cerita saat ini erik belum terlalu bisa menyimak dengan baik, karna setiap kali ditanya pada saat selesai cerita dia belum bisa menjawab ”(Wawancara 27 Februari 2023).

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran. Metode bercerita cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, metode tersebut dapat melatih siswa terbiasa untuk dapat mengungkapkan persaaannya lewat bercerita dan siswa dapat termotivasi untuk terampil mengungkapkan perasaannya di depan kelas tanpa malu-malu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, dan menjadi pengantar anak untuk terampil berbicara. Hal ini menjadi bukti bahwa metode bercerita dapat menstimulus perkembangan anak dalam berbicara. Sependapat dengan Nuzula Apriliyana (2020: 9556) bahwa bercerita dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara kepada orang lain, melalui pendengaran dan selanjutnya anak menjelaskan kembali, dengan harapan untuk melatih anak dalam bercakap-cakap dan menyampaikan gagasan dengan lisan. Keterlibatan anak terhadap dongeng akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Cara mengajar anak berbicara berikutnya adalah dengan adanya banyak buku cerita dan buku dongeng yang dapat guru bacakan. Kebiasaan membaca sejak kecil perlu ditumbuhkan sejak dini. Sebaiknya pilih buku cerita atau buku dongeng yang banyak menggunakan gambar dibandingkan tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara di TK Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun.

1. Kemampuan bicara pada anak masih banyak diam dikelas dan sering main sendiri saat dikelas dari pada bermain dengan teman sebayanya dan bahasa yang digunakan masih susah dimengerti oleh teman sebayanya.
2. Kendala guru dalam mengembangkan kemampuan bicara anak *speech delay* Anak masih malu-malu berbicara dengan gurunya dan ketika guru bercerita guru mengajukan pertanyaan anak hanya diam saja dan tak mau berbicara.
3. Cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu guru Menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bicara dan guru selalu melatih anak berbicara dengan cara bercakap-cakap agar anak ada perkembangan meskipun bahasa yang digunakan anak belum jelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan strategi atau cara menangani kemampuan bicara anak *speech delay*, seperti media bercerita dengan menggunakan boneka, video atau audio yang dapat meningkatkan kemampuan bicara anak.
2. Guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan memberikan Tanya jawab dan bisa juga dengan kegiatan lain seperti mendongeng, bernyanyi, bermain.
3. Sebagai seorang akan lebih baik jika membuat anak merasa aman dan nyaman ketika bersama anak, sehingga ketika anak belajar lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fadlan, Ridwan , Untung Nopriansyah , Nurfaizah. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *AL ATHFAAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1, 137-151
- Achmad Fadlan, Minnah elwidah, Ridwan, Lukman Hakim. (2023). Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*. Vol 2 (Issue 1): 01-02 (2023) DOI: <https://10.57092/ijetz.v2i1.123>.
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. 2017. “PERAN LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK.” 87(1,2): 149–200.
- Afriany, Fina, and Ade Sofa. 2022. “JASIORA.” 4(4).
- Aisyah, Ratu Nur, Shafa Fitriyani, Anisa Rizqi Rahmatillah, and Lathipah Hasanah. 2022. “Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay.” 4(1): 25–44.
- Aminah, Siti. 2022. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah MENGENAL SPEECH DELAY SEBAGAI GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA PADA ANAK (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah , STKIP Muhammadiyah Kuningan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah , STKIP Mu.” 8(2).
- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati, and Yuliani Nurani. 2019. “Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 404.
- Aprinawati, Iis. 2017. “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini 1(1): 72.

Arifin, Anna Wahyuni, and Apriyanto J Pauweni. 2019. "Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(2): 37–45.

Atalantha, Ariq Fernanda, Rahmat Kurniawan, and Latar Belakang. 2022. "PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAUD ANAK CERIA Pendahuluan." 9(3): 375–89.

Aurelia, Terra et al. 2022. "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5 , 9 Tahun." *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5 , 9 Tahun*: 69–78.

Bangsawan, Indra, and dan Yulia Oktarina. 2021. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2): 235–44. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>.

Dian Oktary, DKK. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022* 4(1): 1707–15.

Epifania Margareta Ladapase. 2021. "KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA 4 TAHUN (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi)." *Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia 4 tahun (Studi kasus di lembaga layanan anak berkebutuhan khusus karya ilahi)* 1(2): 79–85.

Fadlan, Achmad, Ridwan Ridwan, Untung Nopriansyah, and Nurfaizah Nurfaizah. 2021. "Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 137–51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Hakis. 2020. "Adab Bicara Dalam Prespektif Komunikasi Islam." *Jurnal Mercusuar* 1(1): 43–68. <https://www.dakwatuna.com/2015/05/22/69038/ada>.
- Hayati, Siti Nur, and Na'imah Na'imah. 2022. "Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini Pada Masa New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3203–17.
- Humaeroh. 2016. "PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI." 1(2): 126–38.
- Hutami, Eka Poppi, and Samsidar. 2018. "Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun Di TK Paramata Bunda Palopo." *Jurnal Tunas Cendikia* 1(1): 39–43.
- Isna, Aisyah. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2(2): 62–69.
- Istiqlal, Alfani Nurul. 2021a. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)." *Preschool* 2(2): 206–16. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>.
- . 2021b. "Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)." *Preschool* 2(2): 206–16.
- Jannah, Arina Rihal, Ratno Abidin, and Wardah Suweleh. 2019. "PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini DAMPAK GUDGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5: 25–40.
- Khoiriyah, Dkk. 2016. "MODEL PENGEMBANGAN KECAKAPAN BERBAHASA ANAK YANG TERLAMBAT BERBICARA (SPEECH DELAY) Khoiriyah 1) , Anizar Ahmad 2) ,Dewi Fitriani 3)." 1(1): 36–45.
- Ladapase, Epifania Margareta. 2021. "KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DELAY) PADA ANAK USIA 4 TAHUN (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi).” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(2): 2013–15.

Laksono, Bayu Adi. 2020. “Rahayu, Widyaningsih, Laksono: Problematika Keterlambatan Bicara Dan Gagap.” *Jurnal Pendidikan Modern* 05(02): 63–71.

Manurung, Novarida. 2020. “STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENANGANI.” 3(1): 30–41.

Muliawati, Amelia. 2019. “KELOMPOK B DI TK PLUS SALSABIL KABUPATEN CIREBON.” 3(1): 11–23.

Muslimat, Andi Filsah, Lukman Lukman, and Muhlis Hadrawi. 2020. “Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik.” *Jurnal Al-Qiyam* 1(1): 1–10.

Nurjannah, Dwi. 2018. “Jurnal Audi.” *jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi PUD* 3359(1): 63–72.

Nurkholifah, Desi, and Novan Ardy Wiyani. 2020. “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING Desi.” : 60–76.

Nurul, Zahriani, Cut Rahmayani, Humaira, and Sunarti. 2021. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai.” *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education* 1(1): 30–48.

Nuzula Apriliyana, Firdausi. 2020. “Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6(1): 109–18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Peni Fauzia, Wulan; Meiliawati, Fithri & Ramanda. 2020. “Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak.” *Jurnal al-Shifa Volume 1 No 2, 2020* 1(2): 102–10.
- Putri, N M. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Menghafal Rukun Iman Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi).” *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and ...* 1: 101–13. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/5604><http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/download/5604/1932>.
- Putri, Soffya, Nadhirotul Laily, and Prianggi Amelasasih. 2021. “Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 7(2): 171–84.
- Rahim, Nella, Yuhariati, and Siti Naila Fauzi. 2021. “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delay Di PAUD Ksya Ulee Kareng Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 6(1): 1–10.
- Ridwan & Indra Bangsawan. 2021a. *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia Dini*. ed. Anhar. Jambi: Anugrah Pratama Press.
- . 2021b. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Anhar. Jambi: Anugrah Pratama Press.
- Ridwan & Yulia Oktarina. 2022. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Anhar. Jambi: Anugrah Pratama Press.
- Simarmata, Yuliastri, and Mai. 2017. “Sebuah Profesi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6(1): 1–9.
- Siregar, Aisyah Oktavia, and Nur Hazizah. 2020. “Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun.” 5(1): 21–26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Talango, Sitti Rahmawati. 2020. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1(1): 92–105.

Wati, Dyah Rohma. 2021. “Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review Gadgets and Their Effect on Speech Delay in Early Children: Literature Review.” 2(2): 228–33.

Yulianda, Asri. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 12–16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Lampiran 1

Jenis Penelitian: Kualitatif

Judul Skripsi : Kemampuan bicara pada anak *speech delay*(studi kasus) di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

A. Pedoman Observasi

1. Observasi

a. Mengamati situasi dan kondisi sekolah Taman Kanak-Kanak Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

b. Mengamati Guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak Di Tk Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun

c. Mengamati faktor yang mempengaruhi kemampuan anak berbicara

2. Lembar wawancara

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar wawancara untuk mewawancarai kepala sekolah, guru kelas dan orang tua yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak?

2. faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pada kemampuan bicara anak?

3. Berapa anak yang sudah bisa berbicara dengan baik?

5. Kegiatan apa yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak?

5. apa kendala guru dalam kemampuan bicara pada anak *Speech delay*?

6. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

7. apakah dengan metode bercerita anak dapat memahami cerita atau dongeng yang dibacakan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

C. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data-data pada penelitian baik berupa dokumen-dokumen sekolah maupun dokumen berupa foto. Berikut table mengenai dokumen apa saja yang dibutuhkan pada penelitian ini:

Dokumentasi Pengumpulan Data

NO	Data	Jenis Dokumen
1.	Aktivitas Anak	Foto
2.	Profil Sekolah	Dokumen Sekolah
3.	Visi-Misi Sekolah	Dokumen Sekolah
4.	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumen Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran II Hasil Dokumentasi

Mainan anak di luar ruangan Ruang



Permainan didalam kelas

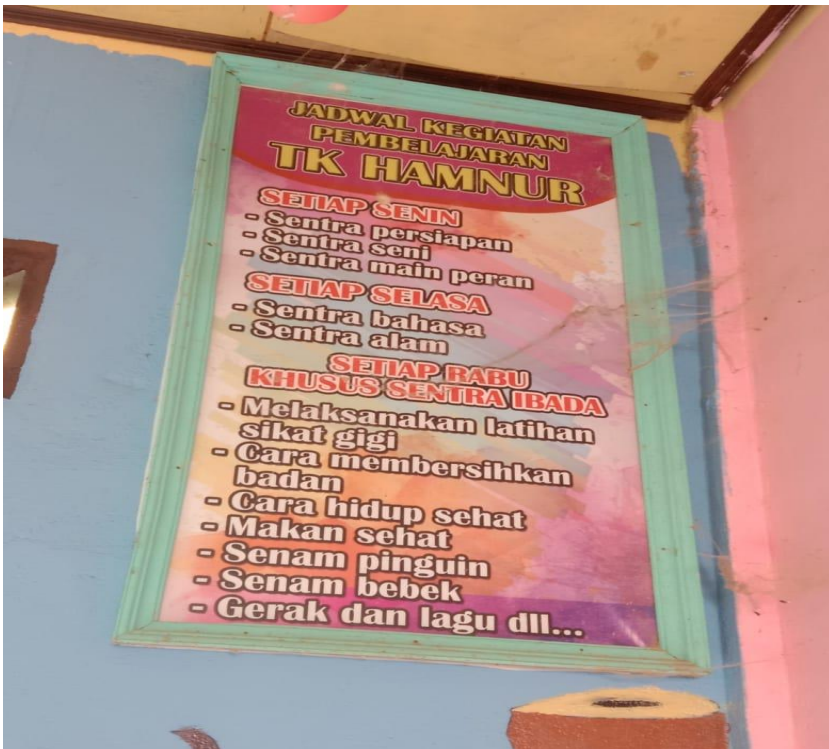


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ruang belajar anak



Jadwal Kegiatan anak



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Program Kerja Tahunan Tk Hamnur desa Pemusiran

NO	MATERI KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN												KET
		SEMESTER I						SEMESTER II						
		JULI	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	
I	URAIAN A. MENYIKAP PERUBAHAN B. MELAKUKAN INDIKATOR BELAJAR ADAMA C. BERKAWAL PERUBAHAN D. MELAKUKAN PERUBAHAN E. MELAKUKAN KEBERHASILAN		✓			✓		✓				✓		
II	KEBERHASILAN LINGKARAN A. PERUBAHAN BENTUK BUKU B. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN C. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN D. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN E. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN F. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN G. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN H. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN I. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN J. MENYIKAP PERUBAHAN LINGKARAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
III	PERUBAHAN A. PERUBAHAN TUGAS GURU B. PERUBAHAN TUGAS GURU C. PERUBAHAN TUGAS GURU D. PERUBAHAN TUGAS GURU		✓			✓			✓			✓		✓
IV	KEBERHASILAN A. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU B. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU C. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU D. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU E. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU F. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU G. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU H. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU I. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU J. PERUBAHAN PERUBAHAN BARU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
V	KEBERHASILAN A. MENYIKAP PERUBAHAN B. MENYIKAP PERUBAHAN C. MENYIKAP PERUBAHAN D. MENYIKAP PERUBAHAN E. MENYIKAP PERUBAHAN F. MENYIKAP PERUBAHAN G. MENYIKAP PERUBAHAN H. MENYIKAP PERUBAHAN I. MENYIKAP PERUBAHAN J. MENYIKAP PERUBAHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Visi misi Tk Hamnur Pemusiran

VISI MISI DAN TUJUAN TK HAMNUR

VISI
Membentuk Generasi Yang Sehat, Cerdas, Mandiri, Kreatif, Ceria, Percaya Diri dan Berakhlak Mulia

MISI

- Meningkatkan Layanan pengembangan Holistik, Integratif
- Menciptakan Kegiatan Pembelajaran, Yang Menyenangkan Sesuai Minat Anak
- Menjadikan Anak-anak ceria, Mandiri dan Kreatif
- Menjalin kerja sama Dengan Orang tua, Puskesmas, PKK Serta Intansi terkait Dalam Pengelola

TUJUAN

- Mewujudkan Anak Yang Sehat, Jujur dan Mandiri
- Mempersiapkan Anak-anak Didik Untuk Melanjutkan Jenjang selanjutnya
- Meningkatkan Kompetensi Dalam Pembelajaran Sesuai Aturan
- Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Diklat-diklat
- Meningkatkan Lingkungan Sekolah Yang Menyenangkan

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Foto saat kegiatan belajar



Foto bersama guru kelas di Tk hamnur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Foto bersama anak yang mengalami *Speech delay*



Foto bersama anak di kelas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sulastri
NIM : 209190059
Pembimbing I : Ridwan,S.Psi.,M.Psi.Psikolog
Judul Skripsi : Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus)Tk
Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 September 2022	Pengajuan surat penunjukan dosen pembimbing	
2	21 November 2022	bimbingan bab I, II, dan III	
3	21 November 2022	Perbaikan Proposal	
4	21 November 2022	ACC Proposal Untuk di Seminar	
5	25 November 2022	Seminar Proposal	
6	9 Februari 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7	09 Februari 2023	ACC Riset	
8	12 April Februari 2023	Bimbingan Bab I,II,III,IV dan V	
9	04 Februari 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10	04 Februari 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 14 Juni 2023

Mengetahui
Pembimbing I

Ridwan,S.Psi.,M.Psi.Psikolog
NIP.197310162007011017











- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl/ Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sulastris
NIM : 209190059
Pembimbing I : Indra Bangsawan, M.Pd
Judul Skripsi : Kemampuan Bicara Pada Anak *Speech Delay* (Studi Kasus) Tk
Hamnur Desa Pemusiran Kabupaten Sarolangun
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 September 2022	Pengajuan surat penunjukan dosen pembimbing	
2	2022	bimbingan bab I, II, dan III	
3	21 November 2022	Perbaikan Proposal	
4	21 November 2022	ACC Seminar Proposal	
5	25 November 2022	Seminar Proposal	
6	09 Februari 2023	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7	09 Februari 2023	ACC Riset	
8	12 April 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9	04 Februari 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10	04 Februari 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 14 Juni 2023

Mengetahui
Pembimbing II


Indra Bangsawan
NIP.199310232020121000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURRICULUM VITAE



Nama :Sulastri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /Tanggal Lahir : Pemusiran 12 Februari 2000
Alamat :Desa Pemusiran Kec. Mandiangin Kab. Sarolangun Prov.Jambi
Pekerjaan :Mahasiswi
Alamat Email : LenovoJambi02@gmail.com
No. Kontak :082295301029

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD 127 Pemusiran Tahun Tamat :2013
2. MTS Nurul Huda Mandiangin Tahun Tamat :2016
3. SMKN 13 Sarolangun Tahun Tamat : 2019
4. Perguruan tinggi, Tamat : UIN STS JAMBI, 2023

Motto Hidup :

“Teruslah tersenyum, karena hidup adalah hal yang indah dan ada banyak hal untuk disyukuri”